

SKRIPSI

**IMPLEMENTASI BIMBINGAN ROHANI ISLAM
DALAM MENUMBUHKAN KESADARAN HIKMAH SAKIT DI RUMAH
SAKIT UMUM MUHAMMADIYAH METRO**

**Oleh:
YULINDA SAPUTRI
NPM 1803022033**



**Program Studi Bimbingan Penyuluhan Islam (BPI)
Fakultas Ushuluddin, Adab Dan Dakwah (FUAD)**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO
TAHUN 1443 H/ 2022**

SKRIPSI

**IMPLEMENTASI BIMBINGAN ROHANI ISLAM
DALAM MENUMBUHKAN KESADARAN HIKMAH SAKIT
DI RUMAH SAKIT UMUM MUHAMMADIYAH METRO**

**Diajukan Untuk Memenuhi Tugas dan Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Sosial (S.Sos) di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro**

**Oleh:
YULINDA SAPUTRI
NPM 1803022033**

Pembimbing : Armila, M.Pd.

**Program Studi Bimbingan Penyuluhan Islam (BPI)
Fakultas Ushuluddin, Adab Dan Dakwah (FUAD)**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO
TAHUN 1443 H/ 2022**

PERSETUJUAN

Judul : IMPLEMENTASI BIMBINGAN ROHANI ISLAM DALAM
MENUMBUHKAN KESADARAN HIKMAH SAKIT DI
RUMAH SAKIT UMUM MUHAMMADIYAH METRO

Nama : Yulinda Saputri

NPM : 1803022033

Jurusan : Bimbingan Penyuluhan Islam

Fakultas : Ushuluddin Adab dan Dakwah

MENYETUJUI

Untuk dimunaqasyahkan dalam sidang munaqasyah Fakultas Ushuluddin
Adab dan Dakwah IAIN Metro.

Metro, 13 Juni 2022
Pembimbing



Armila, M.Pd

NIP. 198608242019032007



KEMENTERIAN AGAMA RI
INSITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH

Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Kota Metro Lampung 34111
Facebook : Fuad iainmetro Instagram : fuad_iainmetro Web : fuad.metrouniv.ac.id Radio : 90.50 FM Radio Shawtuna

NOTA DINAS

Nomor :
Lampiran : 1 (satu) Berkas
Hal : Pengajuan Munasqasyah

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah
Di Metro

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah kami adakan pemeriksaan dan bimbingan seperlunya, maka Skripsi yang telah disusun oleh:

Nama mahasiswa : Yulinda Saputri
NPM : 1803022033
Jurusan : Bimbingan Penyuluhan Islam (BPI)
Yang berjudul : Implementasi Bimbingan Rohani Islam Dalam Menumbuhkan Kesadaran Hikmah Sakit Di Rumah Sakit Umum Muhammadiyah Metro

Sudah kami setuju dapat diajukan untuk dimunasaqasyahkan, demikian harapan kami dan atas penerimaannya, saya ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Mengetahui
Ketua Jurusan,
Bimbingan Penyuluhan Islam



Hamdi Abdul Karim, M.Pd.I
NIP. 19870208 201503 1 002

Metro, 13 Juni 2022
Pembimbing



Armila, M.Pd
NIP. 19860824201903 2 007



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH**

Jl. Ki Hajar Dewantara 15 A Kampus Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telp. (0725) 41507 Fax (0725) 47296 Website. www.metrouniv.ac.id. Email: iain@metrouniv.ac.id

LEMBAR PENGESAHAN

Nomor: B-0960/W-20.4/D/PP.00.9/07/2022

Skripsi dengan judul : IMPLEMENTASI BIMBINGAN ROHANI ISLAM
DALAM MENUMBUHKAN KESADARAN HIKMAH SAKIT DI RUMAH
SAKIT UMUM MUHAMMADIYAH METRO disusun oleh :Yulinda Saputri,
NPM 1803022033, Jurusan: Bimbingan Penyuluhan Islam (BPI) telah diujikan
dalam sidang munaqasyah Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah (FUAD)
pada hari/tanggal : Senin / 27 Juni 2022 di ruang Sidang FUAD.

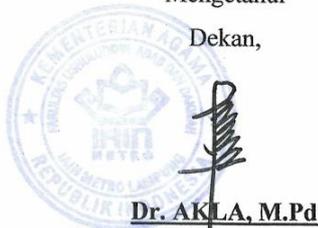
TIM PENGUJI:

Ketua : Armila, M.Pd
Penguji I : Dr. Akla, M.Pd
Penguji II : Dewi Mustika, M.Kom.I
Sekretaris : Fitri Sari, M.Ag



Mengetahui

Dekan,



Dr. AKLA, M.Pd
NIP. 1969 10082 0000 320057

ABSTRAK

IMPLEMENTASI BIMBINGAN ROHANI ISLAM DALAM MENUMBUHKAN KESADARAN HIKMAH SAKIT DI RUMAH SAKIT UMUM MUHAMMADIYAH METRO

Oleh

YULINDA SAPUTRI

Bimbingan Rohani Islam merupakan suatu bentuk layanan, yang mana diberikan kepada pasien, agar muncul rasa positif dari pasien dalam menghadapi sakit. Pokok masalah dalam penelitian ini adalah implementasi bimbingan rohani Islam dalam menumbuhkan kesadaran hikmah sakit di Rumah Sakit Umum Muhammadiyah Metro. Hal ini disebabkan karena pasien sering mengeluh, kesal, marah, putus asa hingga merasa bahwa Allah SWT tidak adil kepadanya. Bahkan yang lebih parahnya tidak percaya akan takdir Allah. Implementasi bimbingan rohani Islam berpengaruh terhadap penumbuhan kesadaran hikmah sakit bagi pasien rawat inap.

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) dengan sifat kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Teknik keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan triangulasi dengan sumber. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Temuan dari penelitian ini yakni dalam pelaksanaan atau implementasi bimbingan rohani Islam di RSUD Muhammadiyah Metro telah menggunakan program kerja tetap atau program kerja yang dilakukan secara terus menerus. Dalam program ini terdapat Standar Operasional Prosedur (SPO) yang memiliki kekuatan sebagai petunjuk yang bersifat mengikat. Pelaksanaan bimbingan rohani Islam dilakukan dengan standar 1x24 jam setelah pasien dinyatakan harus menjalani rawat inap. Terdapat lima pembimbing yang bertugas melakukan bimbingan. Dua pembimbing laki-laki diperuntukan untuk pasien laki-laki dan tiga pembimbing perempuan diperuntukan untuk pasien perempuan. Materi yang disampaikan oleh pembimbing kepada pasien yaitu tentang akidah, ibadah, dan akhlak. Metode yang digunakan ada dua macam, yaitu metode langsung dan metode tidak langsung.

ORISINALITAS PENELITI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Yulinda Saputri
NPM : 1803022033
Program Studi : Bimbingan Penyuluhan Islam
Fakultas : Ushuluddin, Adab, dan Dakwah

Menyatakan bahwa Skripsi ini secara keseluruhan adalah asli hasil penelitian saya kecuali bagian-bagian tertentu yang dirujuk dari sumbernya dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Metro, 09 Juni 2022
Yang menyatakan



Yulinda Saputri
NPM. 1803022033

MOTTO

فَإِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا ﴿٥﴾ إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا ﴿٦﴾

Artinya:

“Maka Sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan, sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan.” (QS. Al- Insyirah: 5-6)

PERSEMBAHAN

Tiada kata lain, selain mengucapkan rasa syukur kepada Allah SWT. atas segala rahmat, karunianya, serta kesempatan yang telah diberikan. Dengan rasa bahagia, peneliti mempersembahkan skripsi ini kepada:

1. Ibu Dr. Hj. Siti Nurjanah, M.Ag., PIA selaku Rektor IAIN Metro. Ibu Dr. Akla, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah (FUAD), Bapak Hamdi Abdul Karim, S.IQ, M.Pd.I. selaku Ketua Jurusan Bimbingan Penyuluhan Islam (BPI), Ibu Armila, M.Pd selaku dosen pembimbing Skripsi yang telah memberi bimbingan penulisan Skripsi, mengarahkan serta memberikan banyak motivasi kepada peneliti, serta bapak dan ibu Dosen/Karyawan IAIN Metro yang telah memberikan ilmu pengetahuan selama peneliti menempuh pendidikan.
2. Almarhum bapakku tercinta bapak Trimio, ibuku tercinta ibu Sugiyem, Ayah Parno, Bunda Puji, Mbak Parmi, Mas Riyanto, Mas Iwan, Lita, Gibran, dan Zahra, terimakasih kalian selalu memberiku dukungan, perhatian tiada batas, dan doa yang selalu kalian lantunkan untuk mengiringi perjuanganku untuk memperoleh gelar sarjana ini.
3. Sahabat seperjuanganku, Frastika, Meliyana, Nurul, Nurmalia, Clara, Isti, Serla, Ares, Silpi, Nanda, Komunitas XK-WAVERS, LURUXZEN, dan XTRASMTWON yang selalu perhatian dan saling memberi semangat.
4. Dan juga terimakasih untuk teman-teman seperjuangan angkatan 2018 Jurusan Bimbingan Penyuluhan Islam (BPI) serta Almamater tercinta Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro sebagai tempat peneliti menempuh pendidikan yang akhirnya bisa mengantarkan peneliti menuju pintu gerbang kesuksesan.

KATA PENGANTAR

Tiada kata lain selain mengucapkan puji syukuratas kehadiran Allah *Subhanahu wa ta'ala* yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan penulisan Skripsi ini. Penulisan Skripsi ini merupakan bagian dari persyaratan untuk menyelesaikan pendidikan program Strata Satu Jurusan Bimbingan Penyuluhan Islam (BPI) Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah (FUAD) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro, guna memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos).

Dalam upaya untuk penyelesaian Skripsi ini, peneliti telah menerima banyak bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karenanya, peneliti mengucapkan terima kasih kepada Ibu Dr. Hj. Siti Nurjanah, M.Ag., PIA selaku Rektor IAIN Metro. Ibu Dr. Akla, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah (FUAD), Bapak Hamdi Abdul Karim, S.IQ, M.Pd.I. selaku Ketua Jurusan Bimbingan Penyuluhan Islam (BPI), Ibu Armila, M.Pd selaku dosen pembimbing Skripsi yang telah memberi bimbingan penulisan Skripsi, mengarahkan serta memberikan banyak motivasi kepada peneliti, dan bapak dan ibu Dosen/Karyawan IAIN Metro yang telah memberikan ilmu pengetahuan selama peneliti menempuh pendidikan.

Peneliti menyadari dalam Skripsi ini tidak luput dari berbagai kekurangan. Oleh karenanya, peneliti mengharapkan kritik dan saran dari berbagai pihak demi perbaikan Skripsi ini. Semoga Skripsi ini dapat bermanfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan agama Islam dan ilmu Bimbingan Penyuluhan Islam (BPI).

Metro, 9 Juni 2022



Yulinda Saputri
1803022033

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL.....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN.....	iii
HALAMAN NOTA DINAS	iv
HALAMAN PENGESAHAN.....	v
ABSTRAK	vi
HALAMAN ORISINALITAS PENELITIAN	vii
HALAMAN MOTTO	viii
PERSEMBAHAN	xi
KATA PENGANTAR	x
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvi

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Pertanyaan Penelitian.....	6
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	6
1. Tujuan Penelitian	6
2. Manfaat Penelitian	7
D. Penelitian Relevan	7

BAB II LANDASAN TEORI

A. Pengertian Implementasi.....	11
B. Bimbingan Rohani Islam	15
1. Pengertian Bimbingan Rohani Islam	15
2. Tujuan Bimbingan Rohani Islam	17
3. Fungsi Bimbingan Rohani Islam	20
4. Unsur-unsur dalam Bimbingan Rohani Islam.....	21
5. Dasar Hukum Bimbingan Rohani Islam	23

6. Metode Bimbingan Rohani Islam	25
7. Materi Bimbingan Rohani Islam.....	26
C. Kesadaran Hikmah Sakit	28
1. Pengertian Kesadaran.....	28
2. Pengertian Hikmah Sakit	33
3. Macam-Macam Hikmah Sakit	36
4. Macam-Macam Penyakit Rohani dalam Islam	40

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Sifat Penelitian	45
B. Sumber Data	45
C. Teknik Pengumpulan Data.....	46
D. Teknik Penjamin Keabsahan Data.....	48
E. Teknik Analisis Data	48

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	50
1. Sejarah berdirinya Rumah Sakit Umum Muhammadiyah Metro.....	50
2. Visi dan Misi Rumah Sakit Umum Muhammadiyah Metro	53
3. Fungsi dan Kewenangan Bimbingan Rohani Islam Rumah Sakit Umum Muhammadiyah Metro.....	53
4. Struktur Organisasi Rumah Sakit Umum Muhammadiyah Metro	54
B. Hasil Penelitian	56
1. Implementasi Bimbingan Rohani Islam dalam Menumbuhkan Kesadaran Hikmah Sakit di Rumah Sakit Umum Muhammadiyah Metro.....	56

BAB V PENUTUP

A. Simpulan	80
B. Saran	81
DAFTAR PUSTAKA	82
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	85
DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....	116

DAFTAR TABEL

1. Data Pergantian Pimpinan Rumah Sakit Umum Muhammadiyah Metro.....	53
2. Data Pasien Rawat Inap Ruang Firdaus di Rumah Sakit Umum Muhammadiyah Metro	79

DAFTAR GAMBAR

- a. Struktur Organisasi Rumah Sakit Umum Muhammadiyah Metro 54

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	: Penunjukan Pembimbing Skripsi	86
Lampiran 2	: Jadwal Waktu Pelaksanaan Penelitian	87
Lampiran 3	: Izin Pra <i>Survey</i>	88
Lampiran 4	: Balasan Pra <i>Survey</i>	89
Lampiran 5	: APD	90
Lampiran 6	: <i>Outline</i>	93
Lampiran 7	: Izin <i>Research</i>	96
Lampiran 8	: Surat Tugas	97
Lampiran 9	: Balasan <i>Research</i>	98
Lampiran 10	: Surat Keterangan Bebas Pustaka	99
Lampiran 11	: <i>Turnitin</i>	100
Lampiran 12	: Formulir Konsultasi Bimbingan Proposal dan Skripsi.....	101
Lampiran 13	: Lampiran Foto	109
Lampiran 14	: Lampiran Materi Bimbingan Rohani Islam.....	114
Lampiran 15	: Riwayat Hidup.....	116

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG MASALAH

Sesungguhnya ajaran Islam sangat mengatur tuntutan untuk hidup sehat, karena tujuan kehadiran Islam itu sendiri adalah untuk memelihara agama, akal, jiwa, jasmani, harta, dan juga keturunan umat manusia. Allah SWT telah memberikan nikmat yang begitu berlimpah kepada umat manusia. Dan diantara nikmat yang berharga dan tidak ternilai tersebut adalah kesehatan.

Sehat dalam pandangan Islam adalah sehat secara lahir maupun batin. Sehat secara lahir dapat ditandai dengan keadaan tubuh yang dapat berfungsi sebagaimana mestinya. Sedangkan sehat secara batin adalah ketika jiwa terhindar dari segala penyakit yang dapat merusak keadaan jiwa manusia. Prof. Al Amiri menyatakan bahwa, “Keadaan jiwa yang tidak stabil dapat mempengaruhi kondisi fisik, sehingga mendatangkan penyakit yang berhubungan dengan jasmani, begitu pula sebaliknya.”¹

Saat jasmani diterpa dengan suatu penyakit, itu artinya keadaan jiwa tidak stabil. Ketika kondisi fisik tidak stabil dapat menyebabkan penyakit-penyakit yang menyerang tubuh. Bukan hanya tubuh saja yang terdampak, namun juga kondisi rohani akan terdampak. Oleh sebab itu, ketika sakit yang diperlukan bukan hanya pengobatan secara medis, namun juga pengobatan secara rohani.

¹ Marisab, “Urgensi Bimbingan Rohani Islam bagi Pasien Rawat Inap,” *JIGC (Journal of Islamic Guidance Counseling* 2, No 2 (Desember 2018): 180.

Masalah sehat dan sakit merupakan proses yang berkaitan dengan kemampuan dan ketidakmampuan seseorang dalam beradaptasi dengan lingkungan baik secara biologis, psikologis maupun sosial budaya. Seperti halnya seseorang yang sedang sakit, selalu berkaitan dengan proses pengobatan. Hal ini berkaitan dengan pemaknaan penderita terhadap kondisi sehat dan sakitnya, termasuk makna sakit pada kondisi tertentu.²

Setiap insan yang menjalani kehidupan ini tidak ada yang tidak diuji oleh Tuhannya. Hal ini sesuai dengan firman Allah dalam QS. Anbiya:35.

كُلُّ نَفْسٍ ذَائِقَةُ الْمَوْتِ وَنَبْلُوكُم بِالشَّرِّ وَالْحَيْرِ فَتْنَةً ۗ وَإِلَيْنَا تُرْجَعُونَ ﴿٣٥﴾

Artinya: “Setiap yang bernyawa akan merasakan mati. Kami akan menguji kamu dengan keburukan dan kebaikan sebagai cobaan (yang sebenar-benarnya), dan hanya kepada kamilah kamu dikembalikan.”³

Pada QS. Anbiya: 35 diatas dijelaskan bahwa Allah SWT telah menguji manusia dengan berbagai macam ujian. Hal itu sebagai bentuk pengukur kualitas iman serta kesabaran yang dimiliki seorang hamba. Dari ayat di atas juga dijelaskan bahwa semua yang ada di muka bumi ini tidaklah kekal. Hanya Allah SWT sebaik-baik tempat untuk kembali.

Allah SWT menguji manusia dengan berbagai bentuk ujian, bisa dengan sebuah musibah bisa juga dengan kenikmatan, sehingga terbukti siapa hamba yang selalu bersyukur dan siapa yang berputus asa atas apa yang menimpa dirinya. Begitupun dengan sehat dan sakit, kedua hal ini sama-sama

² Pudji Rahmawati dan Hanafi Muljohardjono, “Meaning of Illnes dalm Perspektif Komunikasi Kesehatan dan Islam,” *Jurnal Komunikasi Islam* 6, No.2 (t.t.): 320.

³QS. Anbiya (21):35.

memiliki makna ujian yang Allah SWT berikan kepada hambanya dan sama-sama memiliki berbagai macam hikmah yang dapat diambil.

Pada umumnya, reaksi yang ditimbulkan oleh orang yang sakit berbeda-beda. Ada yang menerima penyakitnya dengan lapang, ada pula yang tidak bisa menerima penyakitnya. Mereka yang tidak bisa menerima sakitnya, hanya terpaku dengan sakitnya dan tidak menyadari hikmah yang dapat diambil. Padahal ketika sakit, tidak hanya sisi penderitaan yang hadir, namun juga ada sisi hikmah dan kenikmatan yang dapat dirasakan.

Hikmah sakit bisa diambil oleh penderita jika timbul rasa syukur atas penyakit yang Allah berikan kepadanya. Allah SWT telah menjanjikan banyak hikmah dan kenikmatan di dalamnya. Hal ini sesuai dengan Firman Allah SWT dalam surat Al-Baqarah ayat 155-157:

وَلَنَبْلُوَنَّكُمْ بِشَيْءٍ مِّنَ الْخَوْفِ وَالْجُوعِ وَنَقْصٍ مِّنَ الْأَمْوَالِ وَالْأَنْفُسِ
وَالشَّمَرَاتِ ۗ وَكَشِّرِ الصَّابِرِينَ ﴿١٥٥﴾ الَّذِينَ إِذَا أَصَابَتْهُمُ مُصِيبَةٌ قَالُوا إِنَّا لِلَّهِ
وَإِنَّا إِلَيْهِ رَاجِعُونَ ﴿١٥٦﴾ أُولَٰئِكَ عَلَيْهِمْ صَلَوَاتٌ مِّن رَّبِّهِمْ وَرَحْمَةٌ ۖ وَأُولَٰئِكَ
هُمُ الْمُهْتَدُونَ ﴿١٥٧﴾

Artinya : “Dan kami pasti akan menguji kamu dengan sedikit kesulitan, kelaparan, kekurangan harta, jiwa dan buah-buahan. Dan sampaikanlah kabar gembira kepada orang-orang yang sabar, (yaitu) orang-orang yang apabila ditimpa musibah, mereka berkata “Inna lillahi wa inna ilaihi raji’un (sesungguhnya kami milik Allah dan kepada-Nyalah kami kembali). Mereka itulah yang memperoleh ampunan dan rahmat dari Tuhannya dan mereka itulah orang-orang yang mendapat petunjuk.”⁴

⁴QS. Al-Baqarah (2): 155-157

Allah SWT memberi kabar gembira kepada orang-orang yang sabar dan kuat dengan ujian-ujian yang Allah SWT berikan kepadanya. Orang-orang yang apabila mendapat sebuah musibah ia mengucap “Inna lillahi wa inna ilaihi raji’un” (sesungguhnya kami milik Allah dan kepada-Nyalah kami kembali),” sehingga hal ini dapat menjadi bukti siapa hamba yang bersyukur atas apa yang diberikan oleh Allah SWT kepadanya. Namun, tidak semua orang dapat mengambil hikmah sakit, maka dibutuhkan suatu bimbingan untuk membantu penderita menyadari hikmah sakit tersebut.

Menurut Hidayanti, Bimbingan Kerohanian Islam adalah proses pemberian bantuan pada pasien dan keluarganya yang mengalami kelemahan iman atau spiritual karena dihadapkan pada ujian kehidupan yang berupa sakit dan berbagai problematika yang mengiringinya agar mereka mampu menjalankan ujian tersebut sesuai dengan tuntunan ajaran Islam.⁵

Bimbingan yang membantu penderita menyadari akan hikmah sakit yaitu bimbingan rohani Islam. Bimbingan rohani Islam secara etimologi adalah tuntutan rohani menurut secara Islam. Sedangkan secara terminalogi, bimbingan rohani Islam adalah sebuah pendekatan pelayanan perawatan mental dan spiritual berdasarkan ajaran Islam yang ditunjukkan kepada individu atau seseorang yang sedang sakit.⁶

Bimbingan rohani Islam memiliki pelayanan yang diperuntukan kepada pasien dan keluarganya dalam bentuk nasehat, motivasi agar pasien dapat sabar dan juga tabah menghadapi cobaan yang menimpa dirinya. Bimbingan rohani Islam juga mempunyai implementasi atau penerapan yang penting

⁵ Abdullah, *Bimbingan Perawatan Rohani Islam bagi Orang Sakit*. (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2021), 1.

⁶ Ahmad Izzan, Naan, *Bimbingan Rohani Islam Sentuhan Kedamaian dalam Sakit* (Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2019.), 2.

dalam membantu individu untuk memahami, menerima, dan menyelesaikan permasalahannya, serta membantu menyadarkan hikmah-hikmah yang dapat diambil ketika sakit, sehingga dapat terciptanya sehat berkah atau husnul khatimah.

Berdasarkan hasil wawancara prasurvei pada tanggal 09 Agustus 2021 dengan asisten manajer bimbingan rohani Islam yang ada di Rumah Sakit Umum Muhammadiyah Kota Metro yakni Ustadz Nurrohman, bahwa pasien yang menjalani rawat inap belum semuanya paham akan hikmah sakit. Biasanya pasien yang sudah sering dirawat inap dan pasien yang sudah lanjut usia dengan mudah memahami hikmah sakit. Mereka sangat memahami, menerima dan bersyukur atas sakit yang menimpanya. Lain halnya dengan pasien yang baru pertama kali menjalani rawat inap, biasanya mereka akan sulit menerima kondisi sakitnya.⁷

Saat seorang pasien tidak menerima kondisi sakit yang dihadapi, pasien tidak sadar secara penuh bahwa sakit merupakan ujian dari Allah SWT, maka hal tersebut menyebabkan pasien mengeluh, kesal, marah, putus asa hingga merasa bahwa Allah tidak adil kepadanya dan yang lebih parahnya tidak percaya akan takdir Allah, sehingga hal ini menyebabkan pasien tidak dapat mengambil hikmah-hikmah dibalik ujian sakit yang menimpanya.

Banyak dari pasien saat dirawat di rumah sakit, mereka mengeluhkan tentang biaya yang harus mereka keluarkan. Ada juga dari mereka mengeluh karena saat sakit mereka tidak bisa berbuat apa-apa selain berbaring di tempat

⁷ Hasil Wawancara dengan Ustadz Nurrohman selaku asisten manajer bimbingan rohani Islam di RSUD Muhammadiyah Metro pada 09 Agustus 2021

tidur rumah sakit, mereka tidak bisa beraktivitas seperti biasa yang menyebabkan banyak pekerjaan terbengkalai.⁸

Dari permasalahan di atas, peneliti tertarik untuk meneliti dengan judul Implementasi Bimbingan Rohani Islam dalam Menumbuhkan Kesadaran Hikmah Sakit Di Rumah Sakit Umum Muhammadiyah Metro.

B. PERTANYAAN PENELITIAN

Fokus masalah dalam penelitian ini yakni untuk mengetahui dan menambah pengetahuan tentang bagaimana implementasi bimbingan rohani Islam yang dilakukan para pembimbing rohani Islam dalam menumbuhkan kesadaran akan hikmah sakit di Rumah Sakit Umum Muhammadiyah Metro. Berdasarkan rumusan masalah tersebut, dapat diperoleh pertanyaan penelitian sebagai acuan dalam penelitian, yakni sebagai berikut:

1. Bagaimana implementasi bimbingan rohani Islam dalam menumbuhkan kesadaran hikmah sakit di Rumah Sakit Umum Muhammadiyah Metro?

C. TUJUAN DAN MANFAAT PENELITIAN

1. Tujuan Penelitian

Tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk mengetahui implementasi bimbingan rohani Islam dalam menumbuhkan kesadaran hikmah sakit di Rumah Sakit Umum Muhammadiyah Metro. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui implementasi bimbingan rohani Islam dalam menumbuhkan kesadaran hikmah sakit di Rumah Sakit Umum Muhammadiyah Metro.

⁸ Wawancara dengan Ustaz Nurrohman selaku Asisten Manajer Bimbingan Rohani Islam Rumah Sakit Umum Muhammadiyah Metro pada tanggal 09 Agustus 2021

2. Manfaat Penelitian

1) Secara Teoritis

- 1) Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran dalam khazanah intelektual bagi mahasiswa program studi Bimbingan Penyuluhan Islam
- 2) Hasil penemuan penelitian ini diharapkan dapat menjadi tambahan rujukan materi pembelajaran untuk mata kuliah keperawatan rohani Islam pada pasien.

2) Secara Praktis

- 1) Bagi penulis, penelitian ini menambah pengetahuan tentang implementasi bimbingan rohani Islam dalam menumbuhkan kesadaran hikmah sakit di Rumah Sakit Umum Muhammadiyah Metro.
- 2) Bagi Institut Agama Islam (IAIN) Metro, diharapkan penelitian ini dapat memberikan sumbangan dan tambahan ilmu yang dapat dijadikan sebagai pengetahuan baru bagi civitas akademika IAIN Metro dalam bimbingan rohani Islam untuk pasien.

D. PENELITIAN RELEVAN

Penelitian relevan akan menjadi acuan yang dapat memperkuat hasil penelitian. Berdasarkan penelusuran yang penulis lakukan terhadap karya ilmiah (jurnal dan skripsi), terdapat beberapa penelitian relevan yang berkaitan dengan penelitian yang akan penulis lakukan sebagai berikut:

1. Penelitian yang ditulis oleh Erna Widi Astuti dengan judul “Implementasi Bimbingan Rohani Islam dalam Mengatasi Kecemasan Pasien Pra Operasi di Instalasi Rawat Inap RSUD dr. R Goeteng Taroenadibrata Purbalingga” pada tahun 2014 di Sekolah Tinggi Negeri Purwokerto. Penelitian ini menjelaskan pelaksanaan dari bimbingan rohani Islam terhadap pasien pra operasi di instalasi rawat inap RSUD dr. R Goeteng Taroenadibrata Purbalingga dalam mengatasi kecemasan. Penelitian ini menggunakan.⁹

Hasil penelitian dari Erna Widi Astuti menunjukan bahwa pelaksanaan bimbingan rohani Islam dalam mengatasi kecemasan pasien pra operasi sangat diperlukan karena setiap pasien baik yang sudah pernah melakukan operasi maupun yang belum pernah melakukan, mereka akan mengalami kecemasan baik kecemasan ringan, sedang, tinggi maupun panik yang dapat menghambat proses pelaksanaan operasi dan penyembuhan bagi pasien. Persamaan penelitian Erna Widi Astuti dengan penelitian ini adalah sama-sama menekankan pada aspek pelaksanaan bimbingan rohani Islam di rumah sakit. Sedangkan perbedaan dari penelitian Erna Widi Astuti dengan penelitian ini terletak pada objek dan tempat penelitian. Objek dan tempat penelitian Erna Widi Astuti yakni pasien pra operasi di instalasi rawat inap RSUD dr. R Goeteng Taroenadibrata Purbalingga, sedangkan objek dan tempat penelitian ini yakni pasien rawat inap di RSUD Muhammadiyah Metro.

⁹ Erna Widi Astuti, “Implementasi Bimbingan Rohani Islam dalam Mengatasi Kecemasan Pasien Pra Operasi di Instalasi Rawat Inap RSUD dr. R Goeteng Taroenadibrata Purbalingga” (Skripsi, Sekolah Tinggi Negeri Purwokerto, 2014.).

2. Penelitian yang ditulis oleh Lulut Umi Fatonah dengan judul “Hikmah Sakit bagi Pasien Rawat Inap di Rumah Sakit Muhammadiyah Selogiri di Wonogiri” pada tahun 2016 di IAIN Surakarta. Penelitian ini menjelaskan mengenai hikmah sakit yang dapat di ambil oleh pasien rawat inap RS Muhammadiyah Selogiri di Wonogiri.¹⁰

Hasil penelitian Lulut Umi Fatonah menunjukkan bahwa hikmah sakit bagi pasien yang dirawat inap yaitu pasien mendapatkan kesabaran yang lebih dalam menghadapi ujian Allah, pasien lebih mendekatkan diri dan ingat kepada Allah saat melakukan perbuatan dan ibadahnya. Persamaan penelitian Lulut Umi Fatonah dengan penelitian ini adalah sama-sama membahas mengenai hikmah sakit yang dapat diambil oleh pasien rawat inap. Sedangkan perbedaan penelitian Lulut Umi Fatonah dengan penelitian ini yakni terletak pada tempat penelitian. Jika penelitian Lulut Umi Fatonah di Rumah Sakit Muhammadiyah Selogiri di Wonogiri. Sedangkan tempat penelitian ini yakni di RSU Muhammadiyah Metro.

3. Penelitian yang ditulis oleh Lili Yudeliani dengan judul “Evektifitas Peran Rohaniawan dalam Membantu Pemulihan Pasien Rawat Inap di Rumah Sakit Umum Daerah H. Abdul Manap Kota Jambi” pada tahun 2019 di UIN Sultan Thaha Saifuddin Jambi. Penelitian ini menjelaskan

¹⁰ Lulut Umi Fatonah, “Hikmah Sakit bagi Pasien Rawat Inap di Rumah Sakit Muhammadiyah Selogiri di Wonogiri” (Skripsi, IAIN Surakarta, 2016.).

efektifitas peran rohaniawan di Rumah Sakit Umum Daerah H. Abdul Manap Kota Jambi dalam membantu pemulihan pasien rawat inap.¹¹

Hasil penelitian Lili Yudeliana bahwa efektivitas peran rohaniawan dalam membantu pemulihan pasien rawat inap di Rumah Sakit Umum Daerah H. Abdul Manap Kota Jambi dapat dikatakan tidak efektif. Hal ini dikarenakan ada beberapa kategori yang tidak dapat dipenuhi oleh rohaniawan dan banyaknya kekurangan yang terjadi dalam proses pelaksanaan bimbingan rohani Islam diantaranya: kurangnya kualitas rohaniawan yang meliputi pengetahuan dan keterampilan, produktivitas yang kurang, tidak adanya stabilitas dalam bekerja, keterbatasan sarana dan prasarana, tidak adanya penyusunan program yang tepat serta tidak adanya sistem pengawasan dan pengendalian dari pihak rumah sakit. Persamaan penelitian Lili Yudeliana dengan penelitian ini, yakni subjeknya sama-sama pasien rawat inap. Sedangkan perbedaannya yakni, penelitian Lili Yudeliana lebih fokus dengan efektivitas peran rohaniawan di Rumah Sakit Umum Daerah H. Abdul Manap Kota Jambi. Sedangkan penelitian ini lebih fokus dalam pelaksanaan bimbingan rohani Islam dalam menumbuhkan hikmah sakit di RSU Muhammadiyah.

¹¹ Lili Yudeliana, "Efektifitas Peran Rohaniawan dalam Membantu Pemulihan Pasien Rawat Inap di Rumah Sakit Umum Daerah H. Abdul Manap Kota Jambi" (Skripsi, UIN Sultan Thaha Saifuddin Jambi, 2019).

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Pengertian Implementasi

Secara sederhana implementasi berarti pelaksanaan atau penerapan. Implementasi biasanya dilaksanakan berdasarkan perencanaan yang telah dibuat dan telah dianggap sempurna. Implementasi sendiri bermuara pada suatu aksi, aktivitas, atau tindakan yang menimbulkan suatu dampak terhadap sesuatu. Sehingga dapat diketahui sejauh mana dampak dan manfaat yang diperoleh oleh masyarakat dari hasil perencanaan-perencanaan yang dijalankan.¹²

Seseorang hendaknya mengimplementasikan gagasan untuk mencapai tujuannya. Tindakan yang dimulai dengan menggunakan rencana atau sistem, yang meliputi proses membuat sesuatu yang pasif menjadi aktif atau efektif. Sehingga aktivitas atau aksi yang dilaksanakan dapat memberikan dampak baik.

Menurut Brown dan Wildavsky mengemukakan bahwa, “Implementasi adalah perluasan aktivitas yang saling menyesuaikan.” Implementasi bermuara pada aktivitas, adanya aksi, tindakan, atau mekanisme suatu sistem. Ungkapan mekanisme mengandung arti bahwa implementasi bukan hanya sekedar aktivitas, akan tetapi suatu kegiatan yang terencana dan dilakukan

¹² Novan Mamonto, Ismail Sumampouw et al., “Implementasi Pembangunan Infrastruktur Desa dalam Penggunaan Dana Desa Tahun 2017 (Studi) Desa Ongkaw II Kecamatan Sinonsayang Kabupaten Minahasa Selatan,” *Jurnal Jurusan Ilmu Pemerintahan* 1, No1 (2018): 3.

secara sungguh-sungguh berdasarkan acuan norma tertentu untuk mencapai tujuan tertentu.¹³

Untuk itu implementasi merupakan aktivitas yang saling menyesuaikan. Suatu kebijakan dalam penyelesaian demi tercapainya tujuan yang diharapkan dengan bergantung kepada implementasi yang berjalan dengan baik. Oleh karena itu, implementasi yang baik dalam setiap program dapat menciptanya tujuan yang diinginkan.

Implementasi merupakan suatu tindakan, pelaksanaan, dan juga merupakan sebuah rangkaian kegiatan yang terencana untuk mencapai sebuah tujuan, atau program. Adapun tujuan dari implementasi adalah sebagai berikut:

- a. Untuk melaksanakan suatu rancangan yang telah disusun secara baik oleh individu atau kelompok yang bersangkutan.
- b. Untuk menguji apakah prosedur yang telah dibuat dilaksanakan secara efektif.
- c. Untuk mewujudkan tujuan yang hendak dicapai dalam perencanaan yang telah dirancang.
- d. Untuk mengetahui kemampuan masyarakat dalam menerapkan suatu kebijakan, apakah sudah diterapkan secara maksimal atau belum.
- e. Untuk mengetahui tingkat keberhasilan suatu kebijakan atau perencanaan yang dipergunakan untuk meningkatkan mutu.¹⁴

¹³ Eka Syafriyanto, "Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berwawasan Rekonstruksi Sosial," *Al Tadzkiah: Jurnal Pendidikan Islam*, 6 (November 2015):68

Pada intinya tujuan utama proses implementasi yakni untuk memberikan umpan balik pada pelaksanaan kebijakan. Mengetahui apakah implementasi tersebut sudah sesuai dengan perencanaan atau standar yang telah ditetapkan atau tidak. Selain itu implementasi juga dimaksudkan untuk mengetahui hambatan atau masalah yang muncul dalam proses implementasi.

Untuk mengimplementasikan suatu program diperlukan serangkaian rencana pelaksanaan, untuk menunjang penerapan program-program yang telah dibuat. Sehingga apa yang dituju terlaksana dengan baik. Rencana pelaksanaan tersebut terdiri dari beberapa langkah, yakni sebagai berikut:

1. Mempersiapkan peraturan lanjutan yang merupakan salah satu kebijakan.
2. Mempersiapkan sumber daya untuk menggerakkan kegiatan tersebut, termasuk siapa yang bertanggung jawab melaksanakan kegiatan tersebut.
3. Menjalankan kegiatan tersebut secara konkret kepada masyarakat.¹⁵

Suatu perencanaan dalam sebuah program tentunya sangat diperlukan. Sebelum program tersebut diterapkan, hendaknya mempersiapkan peraturan-peraturan dan kebijakan yang menjadi batasan pelaksanaan program. Mempersiapkan sumber daya yakni seseorang yang bertugas menggerakkan program-program yang telah dibuat untuk ditujukan kepada masyarakat. Dalam mempersiapkan sumber daya hendaknya mencari seseorang yang bertanggung jawab, dapat dipercaya dalam menjalankan tugas serta memiliki inovasi-inovasi yang dapat menarik perhatian objek-objek yang dituju.

¹⁴ M. Prawiro, "Arti Implementasi: Pengertian, Tujuan, dan Contoh Implementasi," dalam *www.maxmanroe.com* diunduh pada 29 Oktober 2021.

¹⁵ Mamonto, Ismail Sumampouw et al., "Implementasi Pembangunan Infrastruktur Desa dalam Penggunaan Dana Desa Tahun 2017 (Studi) Desa Ongkaw II Kecamatan Sinonsayang Kabupaten Minahasa Selatan," 4.

Sehingga program-program tersebut terlaksana secara konkret pada masyarakat. Untuk itu proses pelaksanaan implementasi menitikberatkan pada sistem mekanisme perencanaan.

Pada sebuah kegiatan pastinya terdapat unsur-unsur yang menunjang keberhasilan kegiatan tersebut. Begitu juga dengan implementasi atau pelaksanaan suatu program juga terdapat unsur yang melengkapinya. Syukur dalam Surmayadi, menjelaskan bahwa terdapat tiga unsur penting dalam proses semua implementasi, yakni sebagai berikut:

- a. Terdapat suatu program atau suatu kebijakan untuk dilaksanakan.
- b. Terdapat target group, yaitu kelompok masyarakat yang menjadi sasaran dan mendapatkan sebuah manfaat dari pelaksanaan program tersebut.
- c. Terdapat unsur pelaksana (implementor) baik dari organisasi atau perorangan, guna bertanggung jawab dalam memperoleh pelaksanaan atau tindakan dari proses implementasi tersebut.¹⁶

Proses implementasi berlangsung apabila tiga unsur penting tersebut tercukupi dengan maksimal. Ketika salah satu dari ketiga unsur penting tersebut tidak terpenuhi, maka proses implementasi tidak akan berjalan dengan maksimal. Karena ketiga unsur penting tersebut saling melengkapi dan saling menyesuaikan satu sama lain.

¹⁶ *Ibid.*, 5.

B. Bimbingan Rohani Islam

1. Pengertian Bimbingan Rohani Islam

Konsep sehat dalam pandangan Islam sendiri tidak hanya melihat pada aspek sehat secara jasmani, namun juga melihat dari aspek sehat secara rohani. Saat seseorang mengalami sakit yang berat yang mengharuskan dirawat di rumah sakit, bahkan hingga mengalami kondisi kritis atau terminal, maka akan menyebabkan mereka mengalami persoalan mental spiritual yang tidak mudah dan ringan untuk dihadapi. Salah satu upaya yang dilakukan rumah sakit dalam menangani persoalan tersebut adalah dengan menyediakan layanan Bimbingan Rohani Islam untuk para pasien.

Menurut Djumhur dan M. Surya bimbingan adalah suatu proses pemberian bantuan secara struktur guna membantu individu dalam memecahkan masalahnya, sehingga individu tersebut dapat memahami, menerima, dapat merealisasikan dirinya sesuai dengan potensi yang dimiliki, dan dapat menyesuaikan diri dalam lingkungan keluarga dan masyarakat. Rohani berasal dari kata “Roh” yang memiliki makna jiwa, dimana jiwa ini diciptakan oleh Tuhan sebagai penyebab kehidupan.¹⁷

Dari pengertian bimbingan dan rohani dapat dijelaskan bahwa bimbingan rohani Islam yakni suatu proses pemberian bantuan kepada pasien yang mengalami kelemahan pada imannya, karena dihadapkan dengan sebuah ujian kehidupan yang sedang menimpa berupa sakit.

¹⁷ Naan, Olivia Nursaadah, dkk, *Pembinaan Rohani Islam Di Rumah Sakit* (Bandung: Fakultas Ushuluddin Uin Sunan Gunung Djati Bandung, 2019), 12.

Memberikan motivasi kepada pasien dan keluarganya agar tabah dan sabar dalam menghadapi cobaan tersebut. Selain itu juga bimbingan rohani Islam membantu dalam menangani problematika yang hadir sehingga mampu menjalankan kehidupan sesuai dengan tuntunan syariat Islam yang selaras dengan ketentuan dan petunjuk Allah SWT, sehingga dapat mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat.

Menurut Arifin, bimbingan rohani Islam adalah suatu kegiatan yang dilakukan oleh individu kepada individu lain dalam rangka memberikan bantuan kepada individu yang memiliki masalah rohaniah dan lingkungan hidupnya, sehingga orang tersebut dapat mengatasi kesulitan-kesulitan tersebut dan menjalankan kehidupannya penuh dengan kebahagiaan.¹⁸

Dari pengertian bimbingan penyuluhan Islam yang dikemukakan oleh Arifin di atas dapat dijelaskan kembali bahwa bimbingan rohani Islam merupakan bentuk kegiatan yang memberikan bantuan berupa bimbingan doa, ibadah, motivasi, maupun lainnya, dimaksudkan guna membantu pasien mengatasi permasalahan-permasalahan yang dihadapi, mengatasi kecemasan akibat penyakit yang menimpa. Sehingga pasien dapat menikmati hidup dengan nyaman dan bahagia.

Menurut Djarot, bimbingan rohani Islam adalah suatu bentuk bantuan yang dapat membentuk mental pasien agar sehat dan menjadi

¹⁸ Dika Saputra, *Buku Ajar Bimbingan Kerohaniawan Islam di Rumah Sakit* (Medan: Prodi BPI UIN Sumatra Utara Medan, 2020.), 2.

lebih baik lagi, sehingga diharapkan pasien dapat mendapatkan makna dalam hidupnya.¹⁹

Bimbingan rohani Islam merupakan suatu proses kegiatan yang dilakukan oleh pembimbing rohani Islam untuk memberikan bantuan dalam menyelesaikan masalah, memberi pengetahuan bagi pasien mengenai akidah, ibadah, dan muamalah, membantu menyadarkan pasien agar lebih sadar dalam menghadapi dan memahami sakit dengan ikhlas. Bimbingan rohani Islam memberikan informasi, rencana, dan tindakan melalui lisan atau tulisan kepada pasien yang bersumber dari Al-Qur'an dan hadis agar pasien mendapatkan kesabaran dalam menghadapi musibah. Selain itu bimbingan rohani Islam juga membantu pasien dalam mengubah pandangan mereka mengenai sakit yang diderita, bahwa sakit itu bukan sebuah musibah, namun juga sebagai bentuk nikmat yang Allah SWT berikan. Sehingga, pasien dapat mencapai sehat berkah atau husnul khatimah.

2. Tujuan Bimbingan Rohani Islam

Setiap manusia yang mengalami sakit, pasti akan merasa kurang baik dan tidak stabil, baik itu kondisi jasmani maupun rohaninya. Selain mengalami sakit fisik, pasien biasanya juga akan mengalami goncangan mental mengenai penyakitnya. Sehingga saat tahap pengobatan dilakukan, tidak hanya pengobatan fisik saja yang diperlukan, namun juga pengobatan non-fisik yang tidak boleh diabaikan begitu saja. Pengobatan

¹⁹*Ibid.*

non fisik bisa dilakukan dengan cara memberikan bimbingan rohani Islam yang bertujuan memberikan dorongan mental kepada pasien agar tenang dalam menjalani pengobatan dan sabar dalam menanti kesembuhan .

Pada dasarnya bimbingan rohani Islam terhadap pasien sangatlah penting guna menumbuhkan sikap ikhlas, tawakkal, dan sabar pada setiap pasien dalam menghadapi segala macam bentuk penyakit yang diderita. Menurut praktiknya dan Sofron, tujuan bimbingan rohani Islam sebagai berikut:

- a. Menyadarkan penderita supaya dapat memahami dan menerima cobaan yang menimpa dirinya dengan penuh keikhlasan. Dengan adanya bimbingan rohani Islam, pasien dapat lebih mudah memahami dan menerima berbagai cobaan yang menimpa dirinya. Sehingga pasien akan fokus mendekatkan diri dan meningkatkan keimanan kepada Allah SWT secara ikhlas.
- b. Membantu penderita dalam proses memecahkan masalah rohaniyah pasien. Adanya bimbingan rohani Islam diharapkan dapat membantu pasien untuk menemukan penyebab penyakit hati dan memecahkan masalah dengan melakukan hal-hal yang positif dan memiliki berbagai macam manfaat. Hal ini pembimbing rohani Islam dapat menyarankan pasien untuk zikir, tilawah, mendengarkan kajian-kajian dan lain sebagainya.
- c. Memberikan pengertian dan pemahaman terkait pelaksanaan ibadah yang bisa dilakukan pasien saat sedang sakit. Saat pasien berjuang

melawan penyakitnya, bimbingan rohani Islam sangat diperlukan untuk mendukung pasien agar tetap dekat dengan Allah SWT.

- d. Memberikan contoh perbuatan dan perkataan yang baik sesuai ajaran syari'at Islam. Pasien biasanya ketika sakit banyak yang mengeluh, marah, dan mengucapkan perkataan yang tidak baik. Oleh sebab itu, bimbingan rohani Islam diharapkan dapat mencontohkan suatu perbuatan-perbuatan dan perkataan yang sesuai dengan ajaran Islam. Karena sesungguhnya perkataan adalah do'a, maka kita sebagai muslim diajarkan untuk berkata baik dan benar.
- e. Melakukan perawatan dan pengobatan sesuai dengan pedoman syari'at Islam. Dalam memberikan bimbingan rohani Islam kepada pasien, dapat lakukan dengan memberikan nasihat-nasihat atau masukan kepada pasien. Menyarankan kepada pasien untuk perbanyak berzikir, membaca Al-Quran, melakukan hal-hal yang bermanfaat dalam meningkatkan keimanan pasien. Sehingga akan tercipta hati yang damai dan tentram.²⁰

Bimbingan rohani Islam juga memiliki tujuan yakni untuk menumbuhkan semangat atau memberikan motivasi spiritual pada diri pasien sehingga dapat meredam emosi dan dapat menerima kondisi yang dialami oleh pasien. Sehingga bimbingan rohani Islam memiliki tujuan untuk membantu menyadarkan pasien dalam memahami dan menerima kondisi yang mereka alami, dengan memberikan motivasi

²⁰ *Ibid.*, 5.

spiritual dan dukungan sehingga pasien memiliki semangat untuk sembuh dari penyakit yang diderita terutama penyakit yang berkaitan dengan rohaniah.

3. Fungsi Bimbingan Rohani Islam

Bimbingan rohani islam memiliki fungsi yang konkret, guna melakukan pendekatan kepada pasien. Pada proses pelayanan bimbingan rohani Islam, pembimbing rohani dituntut dapat memahami dan tidak asal dalam menyikapi permasalahan pasien. Akan tetapi, jika pembimbing rohani tidak menyampaikan bimbingan rohani Islam sesuai dengan fungsinya, maka akan menyebabkan proses pelayanan bimbingan rohani Islam tidak berjalan sesuai dengan perannya. Disinilah perlunya sosok seorang pembimbing rohani Islam yang mumpuni agar pasien dapat mengobati gangguan mental akibat penyakit yang diderita.

Adapun bimbingan rohani Islam berfungsi untuk membantu individu menemukan jalan keluar dalam menyelesaikan suatu promlematika. Fungsi bimbingan rohani Islam menurut Adjen Awillin Pramestiara adalah sebagai berikut:

- a. Fungsi preventif, memiliki arti mencegah atau menahan timbulnya masalah bagi individu.
- b. Fungsi kuratif, memiliki arti membantu individu mengatasi masalah yang sedang dihadapi.

- c. Fungsi preservatif, memiliki arti yakni membantu individu menjaga agar situasi dan kondisi yang semula tidak baik menjadi baik, sehingga kebaikan itu dapat bertahan lama.
- d. Fungsi development, memiliki arti membantu individu dalam memelihara dan mengembangkan keadaan yang sudah baik menjadi lebih baik lagi.²¹

Jika ditinjau kembali fungsi bimbingan rohani Islam yakni sebagai pengontrol emosi dan perasaan yang dirasakan oleh pasien saat menjalani pengobatan, karena bimbingan rohani Islam juga merupakan pelengkap dari pengobatan medis. Fungsi lain bimbingan rohani Islam bagi pasien di rumah sakit, yakni sebagai sarana dalam meningkatkan keimanan, sehingga pasien dapat memperoleh kesembuhan dengan penuh makna. Dapat dipahami bahwa fungsi bimbingan rohani Islam, yakni mencegah timbulnya masalah baru yang muncul pada diri pasien, membantu pasien untuk berperilaku yang lebih baik lagi, meningkatkan tingkat religiositas pada diri pasien sehingga keadaan pasien yang awalnya baik menjadi lebih baik lagi.

4. Unsur-unsur dalam Bimbingan Rohani Islam

Pada bimbingan rohani islam tidak terlepas dari adanya unsur yang terlibat di dalamnya guna meperlancar jalanya bimbingan. Unsur-unsur tersebut yakni sebagai berikut:

²¹ Ahmad Izzan, Naan, *Bimbingan Rohani Islam Sentuhan Kedamaian dalam Sakit* (Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2019.), 10.

a. Subjek

Pada bimbingan rohani Islam terdapat subjek yang dinilai mampu untuk memberikan arahan, nasehat, serta bimbingan kepada pasien yang sedang mendapatkan sebuah ujian penyakit. Subjek yang dimaksud dalam hal ini adalah petugas bimbingan rohani Islam (Peminroh). Peminroh diharapkan memiliki keahlian dalam bidang agama Islam. Selain itu peminroh juga diharapkan memiliki sifat berperilaku benar dan jujur, dapat dipercaya, menyampaikan apa yang pantas untuk disampaikan, cerdas, ikhlas dalam membimbing pasien, sabar, rendah hati, adil, dan mampu mengendalikan dirinya. Dengan adanya sifat-sifat tersebut maka pasien akan nyaman dan mudah menerima apa yang disampaikan oleh peminroh.

b. Objek

Pada bimbingan rohani Islam selain adanya subjek juga terdapat objek yang mendukung kelancaran bimbingan. Objek yang dimaksud dalam hal ini adalah pasien yang dirawat inap di rumah sakit. Ketika melakukan bimbingan rohani kepada pasien, hendaknya peminroh mengetahui latar belakang pasien, memahami karakter pasien.

c. Pesan

Pada bimbingan rohani Islam juga terdapat pesan yang disampaikan oleh peminroh kepada pasien. Secara umum pesan

yang disampaikan oleh pembinroh mencakup empat masalah pokok, yakni masalah keimanan, masalah syari'ah, masalah mu'amalah, serta masalah akhlak.²²

5. Dasar Hukum Bimbingan Rohani Islam

Bimbingan Rohani Islam dilakukan oleh pembimbing rohani Islam dan diperuntukan kepada orang-orang yang mengalami masalah rohani, khususnya pasien yang dirawat inap di rumah sakit. Bimbingan rohani Islam dalam melaksanakan bimbingan sesuai dengan tuntunan yang terdapat dalam Al-Qur'an sebagai landasan hukum. Adapun landasan hukum berdasarkan Al-Qur'an diantaranya sebagai berikut:

- a. QS. Yunus [10]:57

يَتَأْتِيهَا النَّاسُ قَدْ جَاءَتْكُمْ مَوْعِظَةٌ مِّن رَّبِّكُمْ وَشِفَاءٌ لِّمَا فِي الصُّدُورِ وَهُدًى وَرَحْمَةٌ لِّلْمُؤْمِنِينَ ﴿٥٧﴾

Artinya: “Wahai manusia! Sungguh, telah datang kepadamu pelajaran (Al-Qur'an) dari Tuhanmu, penyembuh bagi penyakit yang ada dalam dada dan petunjuk serta rahmat bagi orang yang beriman.”²³

Allah SWT telah memberi tahu bahwa penyembuh segala penyakit itu obatnya adalah Al-Qur'an. Baik itu penyakit hati ataupun penyakit fisik, obat yang paling utama atau obat segala obat adalah Al-Qur'an. Ketika sakit maka Allah SWT menganjurkan

²² Saputra, *Buku Ajar Bimbingan Kerohaniawan Islam di Rumah Sakit*, 8–17.

²³ QS. Yunus (10):57.

hambanya untuk menjadikan Al-Qur'an sebagai penawar dari penyakitnya.

b. QS. As-Syu'ara' [26]:80

وَإِذَا مَرَضْتُ فَهُوَ يَشْفِينِ ﴿٨٠﴾

Artinya: “Dan apabila aku sakit, Dialah yang menyembuhkan aku.”²⁴

Sudah sangat jelas bahwa penyembuh yang paling utama adalah Allah terkadang banyak dari kita, ketika sakit sibuk mencari kesembuhan kesana-kemari dan melupakan keberadaan Allah SWT, padahal Allah lah Sang Maha Penyembuh. Maka dari itu, ketika sakit perbanyak berdoa kepada Allah dan minta kesembuhan kepada-Nya.

c. QS. Al-An'aam [6]:17

وَإِنْ يَمَسُّكَ اللَّهُ بِضُرٍّ فَلَا كَاشِفَ لَهُ إِلَّا هُوَ وَإِنْ يَمَسُّكَ خَيْرٌ فَهُوَ عَلَىٰ كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ ﴿١٧﴾

Artinya: “Dan jika Allah menimpakan suatu bencana kepadamu, tidak ada yang dapat menghilangkannya selain Dia. Dan jika Dia mendatangkan kebaikan kepadamu, maka Dia Mahakuasa atas segala sesuatu.”²⁵

Ketika sesuatu yang menimpa hambanya baik itu keburukan atau kebaikan itu asalnya dari Allah, jadi semua itu akan pergi juga

²⁴ QS. asy-Syu'ara (26): 80.

²⁵ QS. al-An'aam (6):17.

atas kehendak Allah. Begitu pula dengan penyakit yang menimpa seseorang, penyakit itu akan hilang juga atas kehendak Allah SWT, sehingga sebagai hamba kita harus bersyukur atas apa-apa yang Allah berikan kepada kita karena itu hadir atas kehendak dari Allah SWT.

6. Metode Bimbingan Rohani Islam

Saat melakukan suatu pekerjaan, tentunya diperlukan metode-metode guna memperlancar tercapainya sebuah tujuan yang dikehendaki. Tidak terkecuali dalam proses pengobatan pasien baik pengobatan fisik maupun non fisik. Dalam bimbingan rohani Islam sendiri, diperlukan adanya metode-metode guna membantu dalam keberhasilan suatu bimbingan rohani Islam untuk para pasien rawat inap.

Biasanya metode yang digunakan untuk mempermudah proses pelayanan bimbingan rohani Islam yakni metode bimbingan secara langsung dan metode bimbingan secara tidak langsung. Adapun penjelasan mengenai kedua metode tersebut ialah sebagai berikut:

a. Metode Bimbingan Langsung

Metode bimbingan secara langsung yakni bimbingan yang dilakukan dengan berkomunikasi langsung dengan pasien. Metode ini juga disebut dengan metode tatap muka. Bimbingan langsung ini juga dibagi dalam dua bentuk. Pertama metode bimbingan langsung aktif, artinya seorang binroh datang langsung keruangan pasien. Sedangkan metode bimbingan langsung pasif, artinya seorang binroh

tidak mengunjungi pasien, namun pasien atau keluarga pasienlah yang berkunjung menemui petugas binroh.²⁶

Metode bimbingan secara langsung ini biasanya, petugas binroh memberikan bimbingan kepada pasien rawat inap secara langsung dengan memberikan nasehat, memotivasi, dan membantu pasien dalam menyelesaikan masalahnya.

b. Metode Bimbingan Tidak Langsung

Metode bimbingan tidak langsung, yakni bimbingan rohani Islam yang dilakukan oleh petugas binroh dengan tidak bertemu secara langsung dengan pasien.²⁷

Biasanya metode bimbingan ini dilakukan dalam bentuk tulisan seperti tulisan motivasi yang ditempel di dinding di ruang rawat inap atau di ruang-ruang yang ada di rumah sakit, selain itu juga bisa pemberian materi lewat audio dan siaran internal rumah sakit.

7. Materi Bimbingan Rohani Islam

Pada saat pasien sakit, pasien terkadang tidak mengetahui cara-cara untuk melakukan ibadah dan bahkan lupa untuk melaksanakan ibadah. Untuk itu dalam melakukan bimbingan rohani Islam kepada pasien dibutuhkan adanya materi guna menunjang pelaksanaan bimbingan. Materi dalam bimbingan rohani Islam merupakan pokok bahasan atau pesan-pesan yang disampaikan oleh pembimbing rohani kepada pasien.

²⁶ Izzan, Naan, *Bimbingan Rohani Islam Sentuhan Kedamaian dalam Sakit*, 9.

²⁷ *Ibid.*

Materi diberikan dalam rangka membantu memulihkan rohani pada pasien yang dirawat inap di rumah sakit dengan berlandaskan pada nilai-nilai agama Islam.

Penyampaian materi oleh pembimbingan rohani dilakukan dengan masuk ke kamar-kamar pasien untuk memberikan bimbingan rohani Islam dengan durasi sekitar 10-15 menit. Adapun materi yang diberikan oleh pembimbing rohani Islam meliputi:

a. Aqidah

Pemberian materi mengenai aqidah kepada pasien bertujuan untuk selalu meyakinkan pasien agar tidak terus-menerus mengeluh, selalu ingat Allah SWT bahwa sesungguhnya apapun penyakit yang dihidangkan oleh Allah SWT, maka Allah SWT pula yang dapat menyembuhkannya dan menghilangkannya. Dokter, obat-obatan yang dikonsumsi, semua itu hanya bentuk perantara dalam penyembuhan penyakit yang dialami pasien. Ketika sakit pasien dilarang untuk tidak melakukan pengobatan kepada dukun dan sejenisnya yang berlawanan dengan syariat Islam.

b. Ibadah

Sebagai seorang muslim diwajibkan untuk selalu beribadah kepada Allah SWT dalam keadaan apapun, baik dalam keadaan sehat maupun saat sakit sekalipun. Materi terkait ibadah dalam bimbingan rohani Islam sangat diperlukan untuk membantu pasien agar tetap melakukan ibadah ditengah ujian sakit yang dialaminya. Materi yang

diberikan berupa tata cara salat saat sakit, doa, zikir, sabar, ikhlas, serta sedekah.²⁸

Materi dalam bimbingan rohani Islam kepada pasien benar-benar sangat diperlukan guna pasien selalu dekat dengan Allah SWT. Proses pemberian materi juga seyogyanya didukung dengan kasih sayang dan perhatian kepada pasien. Selain itu, materi yang disampaikan berupa pemberian motivasi dan nasehat kepada keluarga pasien apabila pasien dalam keadaan tidak sadarkan diri. Dalam memberikan materi kepada pasien, pada dasarnya tidak sama antara pasien satu dengan pasien yang lainnya. Penyampaian materi juga harus memperhatikan dan menyesuaikan kondisi dan pengetahuan pasien.

C. Kesadaran Hikmah Sakit

1. Pengertian Kesadaran

Pada dasarnya kesadaran yang dimiliki oleh seseorang merupakan suatu reaksi yang diperoleh dari indra terhadap objek-objek sasaran yang bersangkutan. Kesadaran itu timbul karena suatu kondisi yang dialami oleh seseorang. Dalam Islam sendiri kesadaran merupakan hal yang penting untuk diciptakan.

Setiap individu yang hidup, tentunya memiliki kesadaran. Kesadaran sangatlah penting untuk dimiliki oleh setiap individu. Kesadaran diperlukan guna mencapai situasi kehidupan yang baik, menyadari akan makna hidup, peran dan tanggung jawab sebagai hamba.

²⁸ Saputra, *Buku Ajar Bimbingan Kerohaniawan Islam di Rumah Sakit*, 29–30.

Selain itu, kesadaran diperlukan guna pasien sadar bahwa penyakit yang datang tentunya ada obat, sadar bahwa dalam sakit terdapat banyak hikmah yang dapat diambil. Bagi Freud, “Kesadaran merupakan bagian terkecil dari jiwa. Seperti gunung es yang bagian terbesar di bawah permukaan air, jiwa yang terbesar di bawah permukaan kesadaran.”²⁹

Sebagian besar jiwa itu berada di bawah alam sadar. Ketika individu tidak sadar sehingga menyebabkan penanggulangan pada dirinya tidak rasional. Ketidaksadaran itu lebih mendominasi jiwa. Oleh karena itu, untuk membangkitkan jiwa agar menjadi sadar perlu adanya penyembuhan guna individu dapat menyesuaikan diri, memahami dirinya dengan kondisi lingkungan sekitar.

Kesadaran adalah posisi dimana seseorang tau dan bisa mengadakan hubungan dengan dirinya sendiri, lingkungan sekitar, kondisi yang sedang dialami.³⁰ Dalam konteks spiritual, kesadaran itu bersalah dari hati, sebab hatilah yang dapat membawa manusia pada hal-hal yang baik maupun hal-hal yang buruk. Seseorang yang memiliki tingkat yang baik, maka akan merasa dekat kepada Allah dan hatinya tidak akan berpaling terhadap apa-apa yang Allah berikan kepadanya. Saat seseorang hatinya dipenuhi oleh ketakwaan serta keimanan, maka sifat-sifat yang buruk seperti iri dengki, dendam, malas, dan lain sebagainya. Maka dari itu sebagai seorang hamba atau sebagai manusia,

²⁹Gerrald Corey, *Teori dan Praktek Konseling & Psikoterapi* (Bandung: PT. Refika Aditama, 2013), 16.

³⁰Budi Hartono, *Modul Bahan Ajar Cetak Keperawatan Psikologi* (Jakarta Selatan: Pusdik SDM Kesehatan: Badan Pengembangan dan Pemberdayaan Sumber Daya Manusia Kesehatan, 2016.), 52.

hendaknya dapat memunculkan kesadaran dalam dirinya disertai niat yang baik, sehingga kesadaran yang berasal dari hati yang bersih dan tulis dapat membimbing manusia kepada jalan kebenaran.³¹

Makna kesadaran itu sendiri memiliki arti situasi atau hasil dari kegiatan menyadari sesuatu. Kesadaran sangat penting untuk diciptakan, karenanya kesadaran sangat diperlukan untuk mencapai situasi hidup yang lebih baik. Inti dari hidup adalah kesadaran diri. Setiap individu seyogyanya menyadari akan eksistensinya sebagai hamba Allah SWT dan khalifah dimuka bumi. Oleh sebab itu, setiap individu harus memiliki kesadaran yang tinggi terkait dengan tujuan hidup, lawan hidup, tantangan hidup perbekalan hidup.

Sementara itu konsep kesadaran itu sendiri menurut Carl Gustav Jung memiliki dua struktur kesadaran yakni:

a. Fungsi Jiwa

Fungsi jiwa merupakan suatu bentuk aktivitas yang tidak berubah walaupun pada suatu lingkungan yang berbeda-beda. Manusia memiliki empat fungsi pokok yaitu pikiran, perasaan, pendirian, dan intuisi. Keempat fungsi pokok ini apabila dapat berkembang secara ideal membawa ke dalam sinar kesadaran, maka kehidupan manusia akan sempurna.

³¹Zaid, "Kesadaran Baru Human Real source (HRs) Perspektif Tasawuf," *Kementrian Agama Kabupaten Lingga*, Oktober 2021, <https://www.lingga.kemenag.go.id>.

b. Sikap Jiwa

Sikap jiwa merupakan suatu energi psikis umum yang berubah menjadi suatu orientasi manusia terhadap lingkungan sekitarnya.

Sikap jiwa digolongkan menjadi dua tipe yakni:

1) Tipe ekstrevert

Pada tipe ini, sikap jiwa dipengaruhi oleh dunia objektif, orientasi yang bermuara ke luar, pikiran, perasaan dan juga tindakan-tindakan dipengaruhi oleh lingkungan.

2) Tipe intravert

Pada tipe ini sikap jiwa dipengaruhi oleh dunia subjektif. Dunia yang ada pada dirinya sendiri, orientasi bermuara kedalam, pikiran, perasaan, dan tindakan dipengaruhi oleh faktor-faktor subjektif tergantung dengan persepsinya. Biasanya tipe ini akan lebih susah untuk dirubah.³²

Seperti penjelasan di atas bahwa kesadaran itu berkaitan dengan sifat atau karakter, kecenderungan diri, mengerti dan memahami serta tau kondisinya. Seorang pasien dikatakan sadar apabila mengerti, memahami serta menerima kondisi yang dialami. Tingkat kesadaran seseorang terhadap kondisinya dapat tingkat kesehatan dan kemauan untuk mengambil tindakan. Oleh sebab itu, kesadaran merupakan kondisi jiwa dimana seseorang mengerti dengan jelas apa yang ada dalam pikirannya serta tindakan apa yang akan dilakukan kedepannya.

³²Muh. Farozin, Kartika Nur Fthiyah, *Pemahaman Tingkah Laku Buku Pegangan Kuliah* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2004), 57–59.

Penerapan nilai-nilai kesadaran dapat dilakukan melalui berbagai kegiatan layanan yang diberikan oleh pembimbingan rohani Islam berupa orientasi, informasi, motivasi, bimbingan yang bertujuan untuk menyadarkan pasien akan tujuan hidup. Sadar peran dan tanggung jawab sebagai hamba Allah SWT, sadar bahwa dalam diri terdapat kekurangan dan kelebihan yang patut untuk disyukuri, serta sadar bahwasanya sakit itu cepat datang dan akan cepat pergi, setiap penyakit yang diderita terdapat obat sebagai penawarnya.

Selain itu, ada individu yang kerap kali tidak sadar akan hikmah dibalik suatu musibah. Ketidaksadaran tersebut biasanya dipengaruhi oleh hal-hal yang dapat menghambat munculnya kesadaran. Adapun faktor yang menjadi penghambat bagi individu dalam memperoleh kesadaran hikmah dibalik musibah atau ujian yakni adanya akhlak *mazmumah* (akhlak buruk) sebagai berikut :

- a. Marah
- b. Dendam
- c. Dengki
- d. Takabur
- e. Riya'
- f. Dusta
- g. Serakah/rakus
- h. Buruk sangka
- i. Malas
- j. Kikir
- k. Hilang rasa malu
- l. Zalim dan bodoh
- m. Melanggar batas
- n. Syubhat
- o. Syahwad³³

³³ Malikhah, "Kesadaran Diri Proses Pembentukan Karakter Islam," *Jurnal Al-Ulum* 13, No. 1 (2013): 136.

Kesadaran dalam diri individu dapat diketahui dari kesadaran jiwa, yakni dengan melihat sikap, perilaku atau penampilannya. Dengan seperti ini, seseorang dapat dinilai atau ditafsirkan, apakah dirinya dalam kesadaran yang baik, sehat atau sebaliknya. Perilaku buruk dapat mempengaruhi munculnya kesadaran dalam diri individu. Hal itu disebabkan karena perilaku-perilaku buruk tersebut lebih mendominasi atau menguasai sisi baik individu, sehingga sisi baik tersebut kalah dan menyebabkan individu tidak memiliki kesadaran yang baik.

2. Pengertian Hikmah Sakit

Seseorang yang cerdas lagi kreatif seyogyanya dapat mengubah kerugian menjadi keuntungan, sedangkan seseorang yang kurang kreatif akan membuat sesuatu musibah yang menimpa hanya menjadi sebuah musibah saja, tanpa adanya manfaat yang dapat dipetik. Padahal sisi lain dari musibah yang hadir bukan semata-mata hanya keburukan dan kerugian saja, namun di sana terdapat banyak kebaikan, kemudahan dan juga pahala. Tidak ada sesuatu pun yang Allah SWT berikan kepada manusia, baik itu sebuah kebahagiaan atau sebuah ujian melainkan semuanya bernilai hikmah.

Hikmah merupakan sebagian dari komponen *akhlakul karimah*. Hikmah juga memiliki arti sebagai perbuatan yang mendatangkan manfaat bagi pasien itu sendiri. Hikmah juga menyangkut sesuatu yang indah, seperti perbuatan seseorang yang terhindar dari perbuatan yang

melalaikan dan berlebihan.³⁴ Sedangkan menurut Abu Bakr ibn Yazdayinar, hikmah merupakan firasat atau intuisi. Dimana hal tersebut memiliki arti yakni kemampuan seseorang untuk melihat suatu yang mengandung kebaikan karena ketakwaan, keimanan, olah batin, kezuhudan, dan kecintaan kepada akhirat.³⁵

Sebagai puncak dari sebuah pengetahuan hikmah memberi harapan bahwa segalanya memungkinkan untuk mencapai suatu kemuliaan. Hikmah akan berarti jika pelajaran dari setiap kejadian dapat menjadikan diri lebih baik dan mampu mengubah sikap-sikap yang selama ini mengotori sistem kehidupan. Dengan hikmah, ada harapan yang membuat diri berubah dari seluruh elemen tentang aspek kehidupan. Dalam setiap menjalani kehidupan ada hal yang tidak terduga yang wajib dimakanai sehingganya dapat memunculkan sebuah hikmah. Hikmah juga muncul sebagai pengingat dan pengikat kebahagiaan yang terjalin anantara seorang hamba dengan Rabb-Nya.

Sedangkan sakit merupakan keadaan tidak nyaman pada bagian tubuh karena menderita sesuatu (demam, sakit perut, dan lain-lain). Sakit juga merupakan gangguan dalam fungsi normal individu, termasuk keadaan organisme sebagai sistem biologis dan penyesuaian sosialnya.

³⁴ Ahmad Nurrohim, Ihsan Nursidik, "Hikmah dalam AL-Qur'an: Studi Tematik Terhadap Tafsir Al-Mizan," *Profetika, Jurnal Studi Islam* 20, No.2 (2019): 187.

³⁵ Syekh Abu Thalib al-Makki, *Buku Saku Hikmah&Makrifat: Mengerti Kedalaman Makna Berilmu dan Bertauhid dalam Kehidupan*, Terj. Abad Badruzaman (Jakarta: Zaman, 2013), 30.

Sakit dapat disebabkan dari gaya hidup yang kurang sehat, lingkungan yang tidak bersih, atau karena menurunnya metabolisme tubuh.³⁶

Hakikatnya orang yang berpenyakit (*having a disease*) dan orang yang sakit (*having an illness*) memiliki makna yang berbeda. Orang berpenyakit memiliki kondisi patologis yang onyeltif. Sedangkan orang yang sakit yakni memiliki kemampuan mengevaluasi dan persepsi terhadap hakikat sehat dan sakit. Orang yang berpenyakit belum tentu memberikan suatu perubahan terhadap dirinya sendiri dan juga dalam masyarakat. Selain itu, orang yang sakit akan memiliki perubahan perannya dalam keluarga maupun masyarakat sekitar. Ketika seseorang sedang timpa suatu cobaan berupa sakit, maka diperlukan suatu dukungan dan pengakuan dari keluarga, teman, dan masyarakat. Sehingga pasien dapat mengambil hikmah-hikmah yang terdapat di balik ujian sakit.³⁷

Sehingga dapat dipahami bahwa hikmah sakit adalah suatu pelajaran atau kebaikan yang terdapat dalam keadaan sakit. Ketika dalam sakit, itu tidak hanya menyebabkan rasa sakit saja, atau hanya terdapat ujian saja. Namun, ketika dalam keadaan sakit juga, masih terdapat hikmah dibaliknya yang dapat kita ambil sebagai suatu pelajaran untuk kita lebih bersyukur lagi atas takdir yang diberikan oleh Allah Ta'ala.

³⁶ *Ibid.*

³⁷ Abdulah, *Bimbingan Perawatan Rohani Islam bagi Orang Sakit (Yogyakarta:Aswaja Pressindo, 2021)*, 11.

3. Macam-macam Hikmah Sakit

Ketika dalam keadaan sakit, terdapat banyak hikmah yang dapat diambil kebaikannya. Namun tidak sedikit individu yang tidak menyadarinya. Berikut macam-macam hikmah yang dapat diambil ketika sakit sedang melanda:

a. Sakit Sebagai Penggugur Dosa

Dari kitab SunanAt-Tirmidzi dijelaskan sebuah hadis sebagai berikut:

عن عائشة قالت قال رسول الله لا يُصِيبُ الْمُؤْمِنَ شَوْكَةٌ فَمَا فَوْقَهَا إِلَّا رَفَعَهُ اللَّهُ بِهَا دَرَجَةً وَحَطَّ عَنْهُ بِهَا خَطِيئَةٌ

Dari Aisyah, “Rasulullah SAW bersabda, ‘Tidak ada orang mukmin yang tertusuk duri atau lebih sakit dari itu melainkan Allah mengangkatnya satu derajat dan menghapus darinya satu kesalahan (dosa)’.”³⁸

Hadis Shahih Sunan At-Tirmidzi tersebut, dapat dipahami bahwa setiap mukmin yang tertimpa ujian musibah itu akan mendapat pahala dari Allah SWT, bahkan orang yang tertusuk duri pun jika ia beryukur atas apa yang menimpa pada dirinya, maka Allah SWT akan menghapus darinya kesalahan (dosa).

b. Sakit Merupakan Tanda Kecintaan Rabb kepada Hamba-Nya

Ujian dan penyakit, jika menimpa seorang hamba, yang berbuat baik dalam hidupnya dan berhubungan baik dengan Rabb-

³⁸ Muhammad Nashiruddin Al-Albani, *Shahih Sunan At-Tirmidzi 1* (Jakarta Selatan: Pustaka Azzam, t.t.), 744.

Nya, dan ia selalu sabar dalam menghadapinya, maka hal itu merupakan tanda kebaikan dan kecintaan Rabb-Nya kepada hambanya yang Dia kehendak.³⁹ Hal ini sesuai dengan sabda Rasulullah Shalallahu wa'alaihi wassalam, sebagai berikut:

إِنَّ عِظَمَ الْجَزَاءِ مَعَ عِظَمِ الْبَلَاءِ وَإِنَّ اللَّهَ إِذَا أَحَبَّ
قَوْمًا ابْتَلَاهُمْ فَمَنْ رَضِيَ فَلَهُ الرِّضَا وَمَنْ سَخِطَ فَلَهُ
السَّخَطُ

Artinya: “Sesungguhnya besarnya pahala itu menyertai besarnya ujian. Jika Allah mencintai suatu kaum, maka Dia menguji mereka. Barang siapa yang ridha (dengan ujian itu), maka ia mendapatkan keridhaan, dan barang siapa yang murka, maka ia mendapatkan kemurkaan.” (HR.At-Tirmidzi No.2397).⁴⁰

Ketika hamba diuji dengan rasa sakit oleh Allah, maka hal itu merupakan tanda bahwa Allah sayang dan cinta kepadanya. Allah memberi kesempatan untuk hamba yang dikehendaki-Nya untuk menebus dosa-dosa yang mereka perbuat rasa sakit yang mereka derita.

c. Pahala yang Terus Mengalir

Sakit itu mendatangkan pahala yang besar bagi seseorang yang mengalaminya, karena semakin berat penderitaan yang dialami seseorang maka semakin besar pula pahalanya.⁴¹ Salah satu belas kasih Allah Ta'ala yakni Dia tidak menutup satu pintu pun dari pintu kebaikan melainkan Dia membuka pintu-pintu bagi orang yang

³⁹ Muhammad ar-Rukban, *Bergembiralah Wahai Orang yang Sakit* (Bogor: Pustaka Ibnu 'Umar, 2017.), 20–25.

⁴⁰ *Ibid.*

⁴¹ Abu Muhammad, *Bimbingan Rohani Untuk Orang Sakit* (Bogor: Pustaka Ibnu 'Umar, 2010.), 32.

berhak memasukinya. Allah mencatat pahala bagi orang yang sakit sebagai balasan atas apa yang menimpa mereka. Allah tidak menghalangi mereka dari pahala ketaatan yang biasa mereka kerjakan.⁴²

Dari Abu Musa radhiyallahu 'anhu, ia mengatakan, Rasulullah shallallaahu 'alaihi wa sallam bersabda:

إِذَا مَرَضَ الْعَبْدُ أَوْ سَافَرَ ، كُتِبَ لَهُ مِثْلُ مَا كَانَ يَعْمَلُ
مُقِيمًا صَحِيحًا

Artinya : “Jika seseorang hamba sakit atau dalam perjalanan, maka Allah mencatat pahala untuknya sebagaimana ia beramal saat bermukim lagi sehat.” (HR.Al-Bukhari no.2996).⁴³

Allah telah menjanjikan pahala bagi hamba-hamba-Nya yang sedang berjuang melawan penyakitnya dan menjadikan pahala juga bagi mereka yang sedang dalam perjalanan berjihad di jalan Allah SWT.

d. Mensucikan Hati dari Berbagai Penyakit Hati

Kondisi sehat tidak jarang dapat membuat seseorang untuk bersikap sombong, bangga dan takjub kepada diri sendiri. Sikap tersebut akan menjadikan manusia sebagai sosok hamba yang berpeluang melenceng dari nilai ajaran agama Islam, sehingga dengan adanya sakit, seseorang akan dapat disadarkan akan

⁴² Ar-Rukban, *Bergembiralah Wahai Orang yang Sakit*, 31.

⁴³ *Ibid.*, 32.

kelemahan-kelemahan yang ada dalam dirinya yang dapat mengikis sikap sombong maupun penyakit-penyakit hati lainnya.⁴⁴

e. Kesempatan untuk Tetap Memuji Allah dalam Segala Keadaan

Kesabaran akan terlihat dari tangan yang tidak memukul-mukul muka atau menyobek-nyobek baju. Lidah pun tidak mengeluarkan kata-kata kasar. Sedangkan keridhaan terhadap takdir-Nya akan menghibur hatinya yang sakit, bahkan membawa syukur atas segala nikmat dibalik semua rintangannya.⁴⁵

f. Setelah Kesulitan Ada Kemudahan

Meskipun penyakit itu menimpa tubuh berlangsung lama dan besar, sudah pasti akan berakhir, dan sudah pasti akan hilang dengan seizin Allah. Betapa banyak musibah menyempitkan manusia, dan sudah pasti Allah Ta'ala akan memberikan jalan keluarnya.⁴⁶

فَإِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا ﴿٥﴾ إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا ﴿٦﴾

Allah Ta'ala berfirman yang artinya : “Maka Sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan, sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan.” (QS. Al-Insyirah: 5-6)⁴⁷

Allah pun telah menjelaskan dalam QS. Asy-Syarh: 5-6 , bahwa setelah kesulitan pasti ada kemudahan dan hal ini ditegaskan dengan dua ayat sekaligus oleh Allah. ketika seseorang sakit maka

⁴⁴ Lulut Umi Fatonah, “Hikmah Sakit bagi Pasien Rawat Inap di Rumah Sakit Muhammadiyah Selogiri di Wonogiri” (Skripsi, IAIN Surakarta, 2016.), 15–16.

⁴⁵ Naan, Olivia Nursaadah, dkk, *Pembinaan Rohani Islam Di Rumah Sakit* (Bandung: Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Gunung Djati Bandung, 2019), 34.

⁴⁶ Ar-Rukban, *Bergembiralah Wahai Orang yang Sakit*, 32.

⁴⁷ QS.Asy-Syarh (94):5-6.

janganlah khawatir, karena setelah penyakitnya menyapa pasti akan ada kesembuhan.

4. Macam-macam Penyakit Rohani dalam Islam

Pada dasarnya individu tidak bisa terlepas dari penyakit rohani. Sebuah penyakit yang berasal dari sifat dan budi pekerti yang buruk dalam rohani individu. Sehingga hal tersebut menyebabkan terganggunya kebahagiaan dan terhalangnya individu dalam memperoleh keridhaan Allah SWT. Individu yang lemah iman dinilai sebagai individu yang memiliki penyakit rohani, yang bersarang di dalam hatinya.

Penyakit-penyakit rohani banyak ragamnya, seperti sombong, dengki, berkeluh kesah, membantah dan lain sebagainya. Allah SWT menyatakan bahwa rohani manusia memang terdapat sifat dan sikap seperti itu. Hal ini dipertegas dalam firman Allah dalam QS. Al-Ma'arij ayat 19.

إِنَّ الْإِنْسَانَ خُلِقَ هَلُوعًا ﴿١٩﴾

Artinya : “Sesungguhnya manusia itu diciptakan (bersifat) keluh kesah.”⁴⁸

Sangat jelas bahwa dalam diri individu terdapat penyakit-penyakit hati yang mengiringi kehidupan sehari-hari. Penyakit hati yang lama-kelamaan dibiarkan begitu saja akan mempengaruhi kualitas hidup individu, dan membuat individu tidak bisa merasakan nikmat hidup. Penyakit hati tidak bisa dianggap remeh, butuh pengobatan rohani Islam untuk mengatasinya.

⁴⁸ QS. Al-Ma'arij, (71):19.

Adapun penyakit rohani yang terdapat dalam diri individu yang terbagi dalam berbagai macam jenis, diantaranya sebagai berikut :

a. Riya

Allah SWT telah menanamkan dalam diri masing-masing individu untuk belajar ikhlas dalam melakukan sesuatu teruma dalam menjalani perintah Allah SWT. Riya merupakan suatu penyakit hati yang apabila individu sangat senang dilihat oleh individu lain. Biasanya individu yang memiliki penyakit ini, akan beramal sholeh bukan semata-mata untuk mendapatkan ridha Allah SWT, namun semata-mata agar mendapat pujian dari orang lain terkait amal yang diperbuat.

Hendaknya individu memiliki sifat ikhlas dalam hatinya ketika mengerjakan sesuatu tanpa mementingkan pujian-pujian yang diberikan orang lain terhadapnya. Meniatkan segala sesuatu hanya karena Allah SWT bukan karena makhluknya. Sehingga apa yang dilakukan terasa ringan dan mendapatkan keberkahan dari Allah SWT.

b. Dengki

Perasaan yang kerap kali bersarang didalam hati, baik disengaja maupun tidak disengaja. Dengki kerap kali muncul karena perasaan iri terhadap apa yang dimiliki oleh orang lain, merasa tidak terima dan tidak senang apabila orang lain memiliki kebahagiaan dan kesuksesan. Permusuhan dan kebencian juga dapat menjadi penyebab munculnya rasa dengki. Permusuhan dan kebencian dapat diakibatkan karena

adanya tindakan perkelahian, penghinaan yang dilakukan oleh individu ke individu lain, sehingga hal tersebut menyebabkan permusuhan dan kebencian, kemudian akan lari pada rasa dengki.

c. Hubbud Dunya (Cinta Dunia)

Cinta dunia termasuk ke dalam penyakit yang bersarang di dalam hati manusia. Penyakit cinta terhadap dunia bisa menyerang siapa saja, baik tua maupun muda, baik orang miskin ataupun kaya. Dunia modern mendorong Individu lebih mementingkan urusan dunia. Jabatan, ketenaran, kemewahan, serta hingar-bingar dunia lainnya, membuat lupa kepada Allah SWT. Sehingga individu yang amat sangat cinta terhadap dunia perlu untuk diterapi dengan cara Islami sesuai dengan Al-Qur'an dan hadits agar individu tersebut mampu hidup tanpa berfokus pada dunia, dan selalu beribadah kepada Allah SWT.

d. Ujub

Kerap kali ujub hadir dalam diri individu, ujub merupakan suatu perasaan yang bersarang di hati, mengajak individu untuk selalu merasa bangga terhadap dirinya sendiri dan melupakan anugerah-anugerah itu berasal dari Allah SWT. Ujub juga mengajak diri untuk menganggap bahwa amal ibadah yang dimiliki lebih besar daripada amal ibadah milik orang lain. Sifat ujub termasuk kedalam sifat tercela yang harus dihindari oleh setiap muslim, karena sifat ini dapat membuat individu menjadi sombong. Penyebab timbulnya sifat ujub ini disebabkan karena

banyak mendapat pujian dari orang lain, banyak meraih kesuksesan, memiliki kesempurnaan fisik, dan lupa kepada Allah SWT.

e. Amarah

Sifat buruk selanjutnya yang menjadi penyakit rohani bagi individu yakni amarah. Amarah yang terjadi pada individu akan berbahaya, membinasakan hati dan kebijaksanaan yang dimilikinya. Terdapat dua tipe individu, yakni tipe individu pemaarah dan tipe individu yang jarang mengeluarkan amarahnya. Individu yang sadar dengan amarahnya maka akan mengetahui bagaimana cara mengontrol dan mengatasinya. Sebaliknya jika individu tidak menyadari amarahnya maka akan sulit untuk mengatasinya dan akan menyebabkan ketidaknyamanan pada orang lain yang berada disekitarnya.

f. Putus Asa

Penyakit rohani yang terdapat dalam diri individu selanjutnya yakni putus asa. Putus asa terjadi karena individu tidak ingin berusaha lebih keras, kurang sabar dan tidak mau melihat hikmah-hikmah di balik setiap cobaan yang Allah SWT berikan kepadanya. Individu yang berputus asa adalah orang-orang yang tidak memiliki kepercayaan diri yang baik terhadap dirinya sendiri maupun kepada takdir Allah SWT. Menduga bahwa nikmat yang hilang tidak akan pernah kembali lagi. Padahal nikmat-nikmat yang hilang merupakan anugerah milik Allah SWT. Individu yang berputus asa biasanya disebabkan karena rendahnya kualitas akhlak yang dimiliki. Ketika individu memiliki

kualitas akhlak yang tinggi, dipastikan terbebas dari penyakit-penyakit jiwa atau rohani.⁴⁹

Penyakit-penyakit rohani tersebut terjadi jika pada diri individu memiliki berbagai macam masalah. Penyakit-penyakit tersebut apabila tidak segera diatasi atau individu tidak menyadari bahwa sebenarnya rohaninya sedang mersalah, hal ini dapat mengakibatkan individu tidak bisa memakanai dan mengambil hikmah dalam setiap sendi kehidupan. Untuk itu dalam mengatasi penyakit rohani, hendaknya mendekatkan diri kepada Allah SWT, menjalankan ibadah dengan baik, perbanyak tilawah Al-Qur'an, dan selalu mengintropeksi diri.

⁴⁹ *Bimbingan Perawatan Rohani Islam bagi Orang Sakit.*, 23–71.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Sifat Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) dengan sifat kualitatif deskriptif Menurut Moleong penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya mengenai perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain secara holistic, dan juga menggunakan metode deskriptif dalam bentuk kata-kata dan bahasa.⁵⁰

Menurut Bogdan dan Guba, penelitian kualitatif adalah suatu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis ataupun lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.⁵¹ Dapat dipahami bahwa penelitian kualitatif merupakan penelitian yang menghasilkan data yang berupa tulisan dari kumpulan kata-kata dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi terhadap subjek penelitian.

B. Sumber Data

Dalam sebuah penelitian agar berjalan lancar, maka diperlukan adanya sumber penelitian sebagai berikut:

1. Sumber Primer

Sumber primer merupakan sumber utama yang diperoleh secara langsung dari subjek penelitian. Dalam penelitian ini yang menjadi sumber data primer yakni sebelas sumber primer yang terdiri dari satu asisten

⁵⁰ Nursapiah, *Penelitian Kualitatif* (Medan: Wal ashri Publishing, 2020.), 123.

⁵¹ Uhar Suharsaputra, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Tindakan* (Bandung: PT. Refika Aditama, 2012), 181.

menejer bimbingan rohani Islam, dua petugas rohani Islam, dan delapan pasien rawat inap Ruang Firdaus di Rumah Sakit Muhammadiyah Metro.

2. Sumber Sekunder

Sumber data sekunder merupakan data-data tambahan guna mendukung sumber primer, seperti dokumen-dokumen, buku dan lain sebagainya yang berkaitan dengan penelitian ini. Sumber sekunder dalam penelitian ini dilakukan dengan wawancara kepada sumber pendukung, antara lain yakni data-data pasien, hasil rekam medis pasien rawat inap bagian bimbingan rohani Islam, dan materi yang disampaikan pembimbing rohani kepada pasien.

C. Teknik Pengumpulan Data

Keberhasilan dalam pengumpulan data adalah dengan menggunakan teknik-teknik pengumpulan data. Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian kualitatif sebagai berikut:

1. Wawancara

Wawancara merupakan suatu proses interaksi yang dilakukan dengan bertatap muka secara langsung atau berkomunikasi secara langsung antarapewawancara dan narasumber terkait objek yang akan diteliti.⁵² Dalam penelitian ini subjek yang akan diwawancarai yakni asisten manajer bimbingan rohani Islam yaitu Ustaz Nurrohman, dua petugas bimbingan rohani Islam Rumah Sakit Umum Muhammadiyah

⁵² A. Muri Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan* (Jakarta: Kencana, 2017), 152.

Metro yaitu Ustaz Muslih dan Ustazah Novi, serta delapan orang pasien rawat inap Ruang Firdaus di Rumah Sakit Umum Muhammadiyah Metro.

2. Observasi

Cartwright mendefinisikan observasi merupakan suatu proses melihat, mengamati dan mencermati serta merekam perilaku secara sistematis untuk suatu tujuan tertentu. Observasi juga merupakan suatu proses pencarian data yang digunakan untuk memberikan suatu kesimpulan atau diagnosis.⁵³ Dalam penelitian ini, peneliti mengamati proses pemberian bimbingan rohani Islam dalam menumbuhkan kesadaran akan hikmah sakit pada pasien di Rumah Sakit Umum Muhammadiyah Metro dan bagaimana sikap pasien dalam menerima keadaan sakit yang menimpa dirinya sehingga pasien dapat memetik hikmah dari ujian sakit ini.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan rekaman kejadian masalah lalu yang ditulis atau dicetak berupa catatan anekdot, surat, buku, dan dokumen-dokumen. Dokumen merupakan sumber data penting dalam analisis konsep, dan studi.⁵⁴ Dalam penelitian ini, dokumen yang didapat bisa berupa, profil RSU Muhammadiyah Metro, data pasien rawat inap, hasil observasi pasien dari pembinroh ketika sudah melakukan bimbingan rohani Islam, serta dokumen-dokumen pendukung lainnya.

⁵³ Suharsaputra, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Tindakan*, 209.

⁵⁴ *Ibid.*, 215.

D. Teknik Penjamin Keabsahan Data

Keabsahan data dapat dilakukan setelah data-data dalam penelitian telah dikumpulkan, maka selanjutnya akan dilakukan pengujian keabsahan data untuk mengetahui kebenaran dari data-data yang diperoleh dalam penelitian. Dalam keabsahan data ini sendiri terdapat unsur-unsur yang dinilai yakni, lama penelitian, proses observasi, dan proses pelegaan data yang diperoleh dari berbagai informan penelitian yang disering disebut dengan triangulasi data.⁵⁵

Penelitian yang peneliti lakukan menggunakan triangulasi dengan sumber. Triangulasi data dengan sumber yakni, membandingkan dan mengecek kembali kebenaran data atau informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda. Triangulasi dengan sumber dapat dilakukan dengan cara, membandingkan data hasil wawancara dengan data hasil observasi, membandingkan perkataan yang dikatakan subjek saat penelitian dan pada saat diluar penelitian, membandingkan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat, serta membandingkan hasil wawancara dengan dokumen-dokumen yang ditemukan atau dokumen yang berkaitan dengan penelitian.⁵⁶

E. Teknik Analisis Data

Data yang telah terkumpul selanjutnya dapat dianalisis secara induktif dan berlangsung selama pengumpulan data di lapangan, dan dilakukan secara terus menerus. Analisis data yang dilakukan meliputi:

⁵⁵ Nursapiah, *Penelitian Kualitatif* (Medan: Wal Ashri Publishing, 2020), 91.

⁵⁶ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif Edisi Revisi* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), 330–31.

1. Pengumpulan Data

Pada tahap ini data-data dikumpulkan dari berbagai sumber primer dan sekunder yang telah ditentukan sebelumnya. Dalam pengumpulan data kerakuratan data menjadi pertimbangan utama. Data-data yang diperoleh harus benar-benar asli dan benar sehingganya akan mempermudah dalam pengolahan data.

2. Reduksi Data

Reduksi data merupakan proses pengelolaan data dari lapangan dengan memilih, dan menyederhanakan data dengan merangkum bagian yang penting-penting sesuai dengan fokus masalah penelitian.

3. Penyajian Data (Data Display)

Dalam display data yang sudah direduksi dilihat kembali gambaran secara keseluruhan, sehingga dapat tergambar konteks data secara keseluruhan, kemudian dapat dilakukan penggalan data kembali apabila dipandang perlu untuk lebih mendalami masalahnya.

4. Penarikan Kesimpulan

Dalam penarikan kesimpulan data yang sudah disajikan diverifikasi kembali selama penelitian masih berlangsung. Dalam penarikan kesimpulan, penafsiran juga diperlukan oleh peneliti secara inofatif melalui pengembangan ide-ide dengan argumen yang didasarkan pada data yang ditemukan dari hasil reduksi dan penyajian data.⁵⁷

⁵⁷ Uhar Suharsaputra, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Tindakan* (Bandung: PT Refika Aditama, 2012), 216–220.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Tempat Penelitian

1. Sejarah berdirinya Rumah Sakit Umum Muhammadiyah Metro

Upaya pendirian RSU Muhammadiyah Metro telah dimulai sejak tahun 1967. Pada tahun tersebut, Pemimpin Cabang Muhammadiyah Kabupaten Lampung Tengah di Metro telah memiliki izin operasional Rumah Sakit Penolong Kesengsaraan Oemat (RS-PKO) Muhammadiyah dari LEKS Provinsi Lampung. Namun, pada perkembangan selanjutnya Pimpinan Muhammadiyah Cabang Kabupaten Lampung Tengah lebih berkonsentrasi pada upaya penyelamatan Universitas Muhammadiyah Jakarta Cabang Lampung di Metro sehingga upaya-upaya pengembangan RS-PKO Muhammadiyah menjadi tidak maksimal.

Pada bulan Agustus 1982, Pimpinan Muhammadiyah cabang Lampung Tengah berkembang menjadi Pimpinan Muhammadiyah Daerah (PMD) Lampung Tengah dengan Metro sebagai pusat gerakannya. Majelis PKS PMD Lampung Tengah bersama-sama dengan PMC Metro Raya, PMC Hadimulyo serta Pimpinan Aisyah Daerah (PAD) Metro mendirikan Balai Pengobatan Muhammadiyah dan Rumah Bersalin Aisyiyah yang berlokasi di Jalan Imam Bonjol 22 Hadimulyo. Untuk menanggulangi biaya operasional BP Muhammadiyah dan RB Aisyiyah ini, dikembangkan sistem dana sehat, yaitu upaya pembiayaan kesehatan bagi siswa dilingkungan sekolah Muhammadiyah dan TK ABA

dengan sistem pembayaran. Namun, karena jauhnya jangkauan pelayanan sekolah, alhasil balai Pengobatan Muhammadiyah berjalan dengan lamban, bahkan RB Aisyiyah mengalami mati suri.

Pada tahun 2000 bersama gerakan ekonomi daerah, Kabupaten Lampung Tengah dimekarkan menjadi 3 daerah otonom, yaitu Kabupaten Lampung Tengah dengan ibukota di Gunung Sugih, Kabupaten Lampung Timur dengan ibukota di Sukadana, dan Kota Metro. Pimpinan daerah Muhammadiyah Lampung Tengah pun dimekarkan menjadi tiga Pimpinan Daerah, yaitu PMD Lampung Tengah, PMD Lampung Timur dan PMD Kota Metro. Pada Musda I Kota Metro, pendiri RSU Muhammadiyah Metro telah menjadi salah satu amanat Musda. Namun pada periode ini belum ada langkah-langkah kongkrit untuk mewujudkan Rumah Sakit karena kegiatan Majelis lebih terfokus pada kegiatan kesejahteraan sosial.

Pada tahun 2008 pendiri RSU Muhammadiyah Metro kembali diamanatkan oleh Musyawarah Daerah Muhammadiyah II Kota Metro periode 2005-2010 untuk menjadikan RSU Muhammadiyah sebagai sarana dan media dakwah dengan cara mengembangkan Balai Pengobatan yang sudah ada atau dengan mendirikan rumah sakit baru. Majelis Kesehatan dan Kesehatan Masyarakat (MKKM) PD Muhammadiyah Kota Metro yang dipimpin dr. Hi. Makmuri Adnan, Sp.Rad selaku *leading sector* menyambut baik keputusan Musyawarah Daerah tersebut. Setelah melakukan koordinasi beberapa kali, MKKM menetapkan panitia

pendirian RSU Muhammadiyah Metro. Dari berbagai studi kelayakan dan beberapa analisa selama beberapa bulan, panitia pendirian RSU Muhammadiyah Metro yang diketuai oleh Drs. Hi. Amin HS, menetapkan lokasi di Jalan Soekarno Hatta No 42 (bekas rumah salin “Amanah”) sebagai lokasi yang paling layak dan tepat untuk mendirikan RSU Muhammadiyah Metro. Diatas tanah seluas 13.811 m², saat ini telah terbangun gedung seluas ± 8.076 m² dengan berbagai fasilitas.

Berkat partisipasi aktif dari masyarakat, anggota dan simpatisan Muhammadiyah, serta Pemerintah Kota Metro telah dilakukan penggalangan dana baik dalam bentuk sumban, wakaf, hibah maupun investasi. Berkat kegigihan dan keuletan dari berbagai pihak saat ini RSU Muhammadiyah Metro telah siap melayani pasien. RSU Muhammadiyah mulai beroperasi sejak bula Oktober 2007 dan diresmikann pada tanggal 22 Januari 2008 oleh Ketua Umum PP Muhammadiyah (Prof. Dr. Din Syamsuddin, M.A) dengan di hadiri oleh drg. Naedial Roisdal (staf ahli Menkes), Ir. MS Joko Umar Said, MM (asisten IV Sekprop Lampung), dan Hi. Lukman Hakim,SH,MM. (Wali Kota Metro).⁵⁸

Sejak awal diresmikan pada tahun 2008 hingga ditahun 2022 ini kepemimpinan RSU Muhammadiyah Metro telah mengalami beberapa pergantian, adapun pergantian kepemimpinan tersebut tertera pada tabel 1 yaitu :

⁵⁸ Dokumentasi Rumah Sakit Umum (RSU) Muhammadiyah Metro pada 28 Maret 2022

No	Nama	Masa Periode
1.	dr. M. Imam Rifai	2008-2009
2.	dr. Makmuri Adnan, Sp,Rad.	2009-2011
3.	dr. Emi Sulistiyani	2011-2016
4.	dr. Emi Sulistiyani	2016-2020
5	dr. Hanif	2020-2024

Tabel 1

Data Pergantian Pimpinan Rumah Sakit Umum Muhammadiyah Metro

2. Visi dan Misi RSU Muhammadiyah Metro

a. Visi RSU Muhammadiyah Metro

“Terwujudnya rumah sakit yang Islami, unggul dan prima sebagai *rahmatan lil alamin*”.⁵⁹

b. Misi RSU Muhammadiyah Metro

- 1) Menjadi rumah sakit sebagai sarana ibadah untuk melaksanakan dakwah Islami *amar ma'ruf nahi munkar*.
- 2) Mengintegrasikan nilai-nilai Islami dalam pelayanan dan tatanan
- 3) Membangun tata kelola rumah sakit yang baik, efektif, dan efisien
- 4) Menyediakan fasilitas kesehatan yang lengkap dan moderen
- 5) Memberikan pelayanan yang cepat, tepat dan akurat
- 6) Menyiapkan sumber daya insani yang terampil, andal dan profesional
- 7) Menerapkan pola pelayanan yang terjangkau dan berpihak pada kaum dhu'afa.⁶⁰

3. Fungsi dan Kewenangan Kerohanian di RumahSakit

a. Fungsi Kerohanian di Rumah Sakit adalah:

- 1) Membuat system pelayanan ruhani bagi pasien dan keluarganya, karyawan serta masyarakat
- 2) Membuat dan melaksanakan system pembinaan ruhani karyawan sehingga tercipta kondisi ruhani karyawan yang sehat dan islami
- 3) Melaksanakan peran dakwah internal dan eksternal RumahSakit
- 4) Mengelola kegiatan-kegiatan social keumatan
- 5) Melakukan evaluasi kinerja dan analisis kebutuhan sumber daya manusia yang menjadi tanggung jawabnya

⁵⁹ Dokumentasi Rumah Sakit Umum Muhammadiyah Metro pada 28 Maret 2022

⁶⁰ *Ibid.*

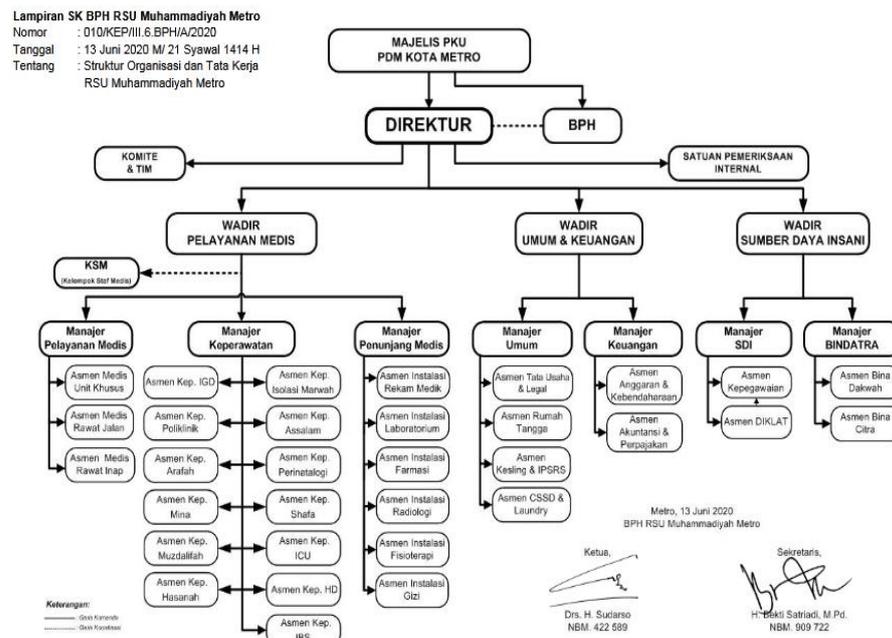
- 6) Menyelesaikan permasalahan pelayanan maupun sumber daya manusia yang menjadi tanggung jawabnya
- 7) Mengkoordinir Pelaksanaan Pelayanan Psikospiritual⁶¹

b. Kewenangan Kerohanian di Rumah Sakit adalah:

- 1) Berwenang mengatur prosedur pelayanan dan pengembangan system pelayanan kerohanian rumah sakit dengan persetujuan direksi
- 2) Menegur dan melakukan pembinaan kerohanian kepada karyawan apabila dalam melaksanakan tugasnya tidak sesuai dengan visi, misi dan tujuan rumah sakit serta Muhammadiyah/Aisyiyah.⁶²

4. Struktur Organisasi RSU Muhammadiyah Metro

Gambar 1. Struktur Organisasi Rumah Sakit Muhammadiyah Metro⁶³



⁶¹Tim Kelompok Kerja Buku Panduan Dakwah RSMA, Buku Induk Panduan Dakwah Rumah Sakit Muhammadiyah/ Aisyiyah, 73-74

⁶²Ibid.

⁶³Ibid.

Keterangan :

Pemilik : Persyerikatan Muhammadiyah
Pendiri : PD Muhammadiyah Kota Metro
Penyelenggara : Majelis PKU PDM Kota Metro

Ketua Pelaksana Harian (BPH)

Ketua : Drs. Sudarso
Wakil Ketua : Drs. Budi Pranoto, M.Pd.I
Sekertaris : Bekti Satriadi, M.Pd
Wakil Sekertaris : Dr. Yusro Hadi Maksum, M.Kes
Bendahara : Emfitri, SH

Direksi

Direktur : dr. Hanif
Wakil YanMed & YanJanMed : dr. Windi Pertiwi, MMR
Wadir Umum & Keuangan : Slamet Tedy Siswoyo, S.E., M.E.I
Wadir Bina Rohani & Pencitraan : Hi. Abdurrahim Hamdi, M.A

Manajer

Manajer Medis : dr. Nil Rahmayeni
Manajer Keperawatan : Mardiansyah, S.Kep
Manajer Janmed : Apt. Agung Suprabowo, S.Far
Manajer Umum : Febri Heriyanto, Amd. KL
Manajer Keuangan : Juriyana Susanti, Amd
Manajer Sumber Daya Insani : Nur Ilmiah

B. Pembahasan

1. Implementasi Bimbingan Rohani Islam Dalam Menumbuhkan Kesadaran Hikmah Sakit Di Rumah Sakit Umum Muhammadiyah Metro

Implementasi merupakan aktivitas yang saling menyesuaikan. Implementasi sendiri bermuara pada aksi atau tindakan yang menimbulkan dampak terhadap sesuatu. Oleh karena itu, implementasi yang baik dalam setiap programnya dapat menciptakan tujuan yang diinginkan.

Pelaksanaan bimbingan rohani Islam di RSUD Muhammadiyah Metro Bimbingan rohani terdapat beberapa langkah-langkah guna kegiatan bimbingan rohani Islam terlaksana dengan baik. Adapun hasil wawancara dari beberapa sumber untuk membuktikan mengenai pelaksanaan bimbingan rohani Islam.

a. Wawancara dengan Asistem Manajer Bimbingan Rohani Islam

Bimbingan Rohani Islam merupakan suatu bentuk layanan, yang mana diberikan kepada pasien, agar muncul rasa positif dari pasien dalam menghadapi sakit. Tujuan dari pemberian bimbingan rohani Islam ini yakni untuk memberikan efek yang lebih terhadap pasien. Dalam Islam sendiri sudah terdapat di dalamnya pembinaan-pembinaan untuk orang yang sehat, bahkan juga panduan untuk orang yang sakit. Begitu juga, bimbingan rohani Islam di RSUD Muhammadiyah Metro diperuntukan kepada pasien agar dapat

menyikapi sakitnya dengan sikap yang positif serta dapat mengambil hikmah sakit. Sehingga pasien dapat mencapai derajat sehat yang berkah.

Hal ini sesuai hasil wawancara peneliti dengan Ustaz Nurrohman selaku asisten manajer bimbingan rohani Islam di RSU Muhammadiyah Metro, beliau mengatakan bahwa:

Bimbingan rohani Islam merupakan suatu proses dari kami, khususnya RSU Muhammadiyah Metro dalam pelayanan penyembuhan rohani pada pasien. Dengan adanya bimbingan rohani Islam, kita menyakini bahwa tidak hanya fisiknya saja yang sakit, tapi juga ada sisi rohaninya yang sakit. Karena sembuh itu tidak hanya melalui berobat secara medis, namun juga dari segi rohani.⁶⁴

Sesuai pernyataan Ustaz Nurrohman diatas dapat peneliti pahami, bahwa bimbingan rohani Islam di RSU Muhammadiyah Metro sangat diperlukan untuk membantu menyembuhkan pasien dari sisi rohaninya. RSU Muhammadiyah Metro tidak hanya menyediakan layanan pengobatan secara medis, namun juga pengobatan secara rohani. Bahkan dari hasil observasi yang peneliti lakukan di RSU Muhammadiyah Metro mengenai pelaksanaan bimbingan rohani Islam, terdapat beberapa kebijakan dalam menunjang kelancaran pelaksanaan bimbingan.

Bimbingan rohani Islam di RSU Muhammadiyah Metro, dilaksanakan sesuai dengan program yang telah ditetapkan. Tujuan adanya program yakni agar organisasi menjadi efektif dalam

⁶⁴ Wawancara dengan Ustaz Nurrohman selaku asisten manajer bimbingan rohani Islam di RSU Muhammadiyah Metro pada tanggal, 28 Maret 2022

menjalankan kegiatan, sehingga dapat membantu pencapaian organisasi. Pada pelaksanaa atau implementasi bimbingan rohani Islam diRSU Muhammadiyah Metro menggunakan program kerja tetap atau program kerja yang dilakukan secara terus menerus. Dalam program jenis ini terdapat Standar Operasional Prosedur (SPO) yang memiliki kekuatan sebagai petunjuk yang bersifat mengikat.

Adapun setandar operasional yang diterapkan pada pelayanan bimbingan rohani Islam RSU Muhammadiyah Metro sebagai berikut:

1. Pengertian Sistem Operasional Pelayanan Bimbingan Rohani Islam Terhadap Paisein Muslim
Pemberian fasilitas bimbingan rohani bagi pasien muslim selama dirawat di RSU Muhammadiyah Metro
2. Tujuan Sistem Operasional Pelayanan Bimbingan Rohani Islam Terhadap Pasien Muslim
Membantu dalam mengusahakan pasien untuk mencapai derajat kesehatan secara holistik atau keseluruhan, terutama kesehatan spiritual dengan peningkatan kesadaran imaniyah dan ubudiyah
3. Kebijakan Sistem Operasional Pelayanan Bimbingan Rohani Islam Terhadap Paien Muslim
 - a. Panduan pelayanan bimbingan rohani RSU Muhammadiyah Metro
 - b. Pedoman hak dan kewajiban pasien RSU Muhammadiyah Metro
4. Prosedur Sistem Operasional Pelayanan Bimbingan Rohani Islam Terhadap Paien Muslim
 - a. Petugas Ruang Perawatan
 - 1) Mengecek kembali identitas pasien, termasuk agama dan nilai kepercayaan pasien
 - 2) Mengkomunikasikan dan menginformasikan kepada bagian Bina Dakwah, pasien muslim dan non muslim pada saat petugas Bina Dakwah hendak melakukan layanan kerohanian rutin di ruangan
 - 3) Menginformasikan kepada petugas Bina Dakwah apabila ada pasien atau keluarga pasien yang meminta bimbingan khusus baik siang maupun malam hari

b. Petugas Bina Dakwah

- 1) Menerima informasi identitas agama dan kepercayaan pasien dari petugas ruangan dan melihat dokumen rekam medis pasien, sebelum datang mengunjungi pasien
- 2) Memasuki ruangan pasien dengan tenang dan sikap yang empati dengan mengucapkan salam
- 3) Petugas memperkenalkan diri dengan menyebut nama dan menjelaskan bahwa dia ditanyakan hal-hal sebagai berikut dari Bina Dakwah
- 4) Petugas mengetahui nama dan alamat pasien dari dokumen rekam medis atau keluarga pasien, tanpa bertanya langsung kepada pasien
- 5) Petugas melihat kondisi umum pasien dan apabila situasinya memungkinkan dapat dinyatakan hal-hal sebagai berikut :
 - a. Apakah yang anda rasakan?
 - b. Bagaimana kondisi sakitnya?
 - c. Sudah berapa lama merasakan penyakit yang demikian?
 - d. Apakah yang bisa kami bantu untuk kebutuhan spiritual bapak atau ibu?
- 6) Petugas menjelaskan tentang layanan Bina Dakwah bagi pasien dan keluarga pasien untuk hari pertama sebagai berikut :
 - a. RSUMM menyediakan petugas bina dakwah muslim yang memberikan bimbingan rohani setiap hari dan kapan pun dibutuhkan pasien dan keluarga
 - b. Pelaksanaan bimbingan rohani di ruang perawatan pasien merupakan misi dakwah Islam sebagai upaya *tawashau bil haq tawashau bish shabr* (saling menasehati dalam kebenaran dan kesabaran) di RSU Muhammadiyah Metro
- 7) Menyampaikan nasehat kepada pasien :
 - a. Untuk bersabar dengan penyakitnya yang diderita saat ini
 - b. Tetap optimisme bahwa Allah yang menyembuhkan
 - c. Mengajak untuk tetap melaksanakan shalat sekalipun dalam kondisi sakit. Bagi yang belum shalat dinasehati dengan baik dan menarik untuk melaksanakan shalat
 - d. Menawarkan untuk mengajarkan shalat . saat sakit kepada keluarga dan pasien bagi yang belum tahu
 - e. Menyarankan keluarga pasien untuk membimbing dalam melaksanakan shalat
 - f. Menyarankan kepada keluarga pasien agar banyak membaca Al-Quran di dekat pasien
 - g. Mengajarkan doa saat kelahiran anak dan doa keselamatan untuk anak bagi pasien ibu melahirkan

- h. Menghibur ibu yang bayinya keguguran
- 8) Petugas mengajak pasien dan keluarga untuk berdoa bersama dengan bimbingan petugas
- 9) Meminta kepada pasien dan keluarga saran dan kritik yang membangun untuk RSUMM kepada pasien dan atau keluarga.⁶⁵

Berdasarkan program tetap yang sesuai dengan standar operasional kegiatan dalam pelaksanaan bimbingan, para pembimbing melakukan bimbingan rutin atau kunjungan harian terhadap pasien rawat inap. Sebagaimana pernyataan yang diutarakan oleh Ustaz Nurrohman selaku asisten manajer Bimbingan Rohani:

Program bimbingan rohani Islam kepada pasien itu ada kunjungan rutin dari tim bina dakwah kepada seluruh pasien dengan standar 1x24 jam. Ya ketika sudah masuk, mungkin pun ada beberapa yang kurang baik data biasanya yang mana ada yang tidak dikunjungi. Namun secara umum kunjungan menggunakan standar itu. Kemudian kunjungan itu rutin sifatnya kepada pasien-pasien rawat inap.⁶⁶

Sesuai dengan yang peneliti pahami dan dapati dilapangan, pelaksanaan bimbingan dilakukan setelah pasien dirawat selama kurang lebih 1x24 jam. Biasanya pembimbing mulai melakukan kunjungan setelah data pasien terbaru masuk kedalam sistem bimbingan rohani. Hal ini berujung untuk mengetahui siapa saja pasien yang harus dikunjungi, mengetahui biodata pasien seperti agama pasien, dan jenis kelamin pasien. Sehingga pembimbing tidak salah berkunjung ke pasien, karena di RSU Muhammadiyah Metro pembimbing laki-laki diperuntukan terhadap pasien laki-laki dan

⁶⁵ Dokumentasi Rumah Sakit Umum Muhammadiyah metro pada 29 Maret 2022

⁶⁶ Wawancara dengan Ustaz Nurrohman selaku asisten manajer bimbingan rohani Islam di RSU Muhammadiyah Metro, pada 28 Maret 2022

sebaliknya pembimbing perempuan diperuntukan teradap pasien perempuan.

Materi yang disampaikan dalam pelaksanaan bimbingan kepada pasien rawat inap yakni mengenai akidah, ibadah dan juga akhlak. Materi akidah bertujuan mengajak pasien agar yakin terhadap janji Allah SWT, karena setelah kesulitan pasti ada kemudahan. Optimis bahwa Allah SWT pasti akan menyembuhkan penyakit yang diderita pasien. Sedangkan materi ibadah bertujuan mengajak pasien agar tetap menjalankan ibadah walaupun sedang dalam keadaan sakit. mengingatkan pasien agar tetap melaksanakan shalat lima waktu, selalu berdoa serta berzikir kepada Allah SWT. Selain itu materi akidah dan ibadah, pembimbing juga menyampaikan materi akhlak yang bertujuan agar pasien bersabar dan bersyukur terhadap sakit yang datang menyerang tubuh. Sehingga dengan adanya materi ini pasien dapat menerima sakit yang dialami dan dapat mengambil hikmah-hikmah sakit. Sebagaimana yang dikatakan oleh Ustaz Nurrohman selaku asisten manajer Bina Rohani:

Pada saat melakukan bimbingan rohani Islam kepada pasien itu apa yang kita sampaikan itu menyesuaikan kebutuhan dan melihat kondisi pasien. Jadi tidak semua materi kita sampaikan. Biasanya kita memberikan motivasi dalam bersabar, motivasi untuk sembuh. Kalau orangnya tidak sabar tapi ngeluh terus, nah ini perlu kita ingatkan. Kita perlu mengingatkan bahwa sembuh itu juga dari *mindset*. Keyakinan bahwa Allah itu pasti memberikan kesembuhan. Selain itu, kita juga mengingatkan kepada pasien tentang ibadah, perbanyak berzikir dan berdoa. Kita juga membantu memberikan pemahaman kepada pasien

mengenai ujian sakit yang menimpa, sehingga dapat menyadari dan memahami hikmah sakit.⁶⁷

Menurut hasil wawancara diatas selain materi tentang akidah, ibadah dan akhlak. Pembimbing juga menyapaikan materi berupa nasehat-nasehat kepada pasien. Pembimbing juga tidak lupa selalu memberi semangat kepada pasien agar pasien termotivasi untuk sembuh.

Materi-materi tersebut disampaikan dengan menggunakan beberapa metode. Dalam pelaksanaan bimbingan rohani Islam, metode sangat diperlukan. Karena dengan menggunakan metode, apa yang akan disampaikan oleh pembimbing dapat tersampaikan dengan akurat dan efisien. Sehingga pasien dapat menerima dengan mudah materi-materi yang disampaikan, dapat dengan mudah memahami dan menyikapi sakit yang pasien derita. Maka hikmah sakit yang terdapat dibalik sakit yang menimpa, dapat dirasakan dan diambil oleh pasien. Begitu juga pelaksanaan bimbingan rohani Islam di RSU Muhammadiyah Metro menggunakan beberapa metode guna mendukung kelancaran pelaksanaan bimbingan. Hal ini sesuai hasil wawancara dengan Ustaz Nurrohman, beliau mengatakan bahwa:

Metode yang kita gunakan saat melakukan bimbingan yakni menggunakan metode dialog, kadang kita diskusi tentang sakitnya. Kita diskusi tentang sakitnya apa, kemudian apa yang menjadi berat kan gitu ya. Kadang banyak orang kepikiran itu menjadi berat. Kita juga memberi ceramah secara langsung kepada pasien. Misalnya saat pasien sudah menerima dan

⁶⁷ Wawancara dengan Ustaz Nurrohman selaku asisten manajer bimbingan rohani Islam di RSU Muhammadiyah Metro, pada 28 Maret 2022

kemudian pasien menangis, nah ini kesempatan kita untuk memberikan nasehat-nasehat. Selain ceramah secara langsung ke pasien, kita juga ada ceramah setelah sholat yang mana suara dari ceramah ini tetap bisa didengar oleh pasien, karena memang suaranya sengaja disalurkan lewat speaker yang ada di setiap kamar rawat inap pasien.⁶⁸

Sesuai wawancara diatas kegiatan bimbingan rohani Islam di RSUD Muhammadiyah Metro menggunakan dua metode. Pertama metode langsung, yakni dengan metode dialog. Mengajak pasien untuk berdiskusi mengenai apa yang pasien rasakan. Pembimbing juga memberi kesempatan kepada pasien agar mengutarakan keluhan kesahnya, memberi kesempatan untuk pasien agar bertanya mengenai apa yang belum diketahui tentang materi-materi yang telah disampaikan. Sehingga yang aktif berdialog bukan hanya pembimbing, akan tetapi pasien dan keluarga juga diharapkan aktif merespon pembimbing. Metode secara langsung ini juga memberikan dampak positif kepada pasien. Karena dengan kunjungan langsung yang dilakukan pembimbing dapat memberikan semangat terhadap pasien dan pasien juga merasa mendapat perhatian dari pihak rumah sakit.

Metode yang kedua, yakni metode tidak langsung. Metode ini berupa penyampaian ceramah yang disampaikan oleh pembimbing setelah shalat dan disalurkan melalui speaker yang ada didalam kamar

⁶⁸ Wawancara dengan Ustaz Nurrohman selaku asisten manajer bimbingan rohani Islam di RSUD Muhammadiyah Metro, pada 28 Maret 2022

pasien rawat inap. Sehingga pasien tetap bisa mendengarkan apa yang disampaikan oleh pembimbing rohani.

Dibalik terlaksananya bimbingan rohani Islam RSUD Muhammadiyah metro, para pembimbing juga menemukan kendala saat melakukan kunjungan atau bimbingan terhadap pasien. Hal ini dibuktikan dengan hasil wawancara dengan Ustadz Nurrohman selaku asisten manajer bimbingan rohani Islam di RSUD Muhammadiyah metro, beliau mengatakan bahwa:

Kendala yang kerap kali kita temui yang pertama pasien itu tidak menerima, biasanya tidak bicara tapi dia diam. Pasien tidak merespon dan tidak memperhatikan kita. Mungkin karena dia sudah merasa bisa mengontrol rohaninya. Kedua, kita kekurangan tenaga sehingga kita tidak intensif dalam proses pembinaan rohani kepada pasien.⁶⁹

Berdasarkan hasil wawancara diatas, pelaksanaan bimbingan rohani Islam di RSUD Muhammadiyah Metro juga memiliki beberapa kendala. Pertama kendala bersumber dari pasien. Saat pembimbing memberikan bimbingan pasien yang tidak menerima bimbingan tidak langsung menolak kedatangan pembimbing, tapi pasien akan diam dan tidak merespon keberadaan pembimbing. Sedangkan kendala yang kedua bersumber dari pembimbing sendiri. Kurangnya tenaga pembimbing rohani, menyebabkan pembimbing tidak intensif memberikan bimbingan kepada pasien.

⁶⁹ Wawancara dengan Ustadz Nurrohman selaku asisten manajer bimbingan rohani Islam di RSUD Muhammadiyah Metro, pada 28 Maret 2022

Pembimbing dalam pelaksanaan bimbingan rohani Islam di RSU Muhammadiyah Metro juga memiliki beberapa usaha, agar apa yang mereka sampaikan dapat diterima oleh pasien dengan baik dan pasien dapat mengambil hikmah sakit. Sebagaimana yang dikatakan oleh Ustaz Nurrohman selaku asisten manajer Bimbingan Rohani, beliau mengatakan bahwa:

Upaya yang kita lakukan agar pasien mau menerima dan dapat mengambil hikmah sakit ya dengan mengarahkan tim agar bekerja dengan semangat, ikhlas dan bersungguh-sungguh dalam mengemban amanah. Mengarahkan pasien untuk dekat dengan Allah SWT. kita mengarahkan kepada hak-hal yang positif seperti berdoa dan berzikir. Kita arahkan untuk menjalankan perintah Allah SWT dan menjauhi larangannya. Hidup dengan pedoman agama Islam sehingga kemudian pasien dapat mengambil dari pada hikmah sakit. Saat menyampaikan itu kepada pasien kita juga harus sopan, ramah dan murah senyum.⁷⁰

Menurut pernyataan Ustaz Nurrohamn diatas, agar bimbingan rohani Islam di RSU Muhammadiyah Metro maju dan pasien dapat menyadari dan mengambil hikmah sakit, peneliti dapat pahami sebagai berikut:

1. Mengarahkan tim bimbingan rohani Islam di RSU Muhammadiyah Metro agar selalu semangat, ikhlas dan bersungguh dalam mengemban amanah sebagai pembimbing rohani Islam.
2. Mengarahkan pembimbing yang bertugas agar selalu mengingatkan pasien untuk dekat dengan Allah SWT.

⁷⁰ Wawancara dengan Ustaz Nurrohman selaku asisten manajer bimbingan rohani Islam di RSU Muhammadiyah Metro, pada 28 Maret 2022

3. Mengarahkan pembimbing yang bertugas agar selalu mengingatkan pasien untuk menjalankan perintah Allah SWT dan menjauhi larangannya. Hidup dengan perpedoman agama Islam.
4. Mengarahkan pembimbing yang bertugas agar selalu bersikap baik kepada pasien saat melakukan bimbingan seperti sopan, ramah dan murah senyum.
5. Mengarahkan pembimbing yang bertugas agar selalu mengingatkan pasien untuk melakukan hal-hal yang positif seperti, berdoa dan berzikir.

b. Hasil Wawancara dengan Pembimbing Rohani Islam

Bimbingan rohani Islam di RSUD Muhammadiyah Metro merupakan salah satu layanan yang diadakan oleh pihak rumah sakit, guna membantu pasien dalam proses penyembuhan. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan Ustaz Muslih selaku pembimbing rohani Islam di RSUD Muhammadiyah Metro, beliau mengatakan bahwa:

Bimbingan rohani Islam RSUD Muhammadiyah Metro ini menjadi salah satu layanan yang diadakan oleh rumah sakit. bimbingan rohani Islam menjadi pelayanan yang penting dalam hal untuk menyentuh pasien dari sisi rohani. sehingga di RSUD Muhammadiyah Metro harus ada bimbingan rohani Islamnya. Karena untuk menyadarkan pasien agar menyadari hikmah sakit itu tidak hanya sekedar sakit, tapi bagaimana pasien tetap melaksanakan ibadah. Agar pasien tidak hanya mengeluh, tidak putus asa dengan sakit yang dialaminya.⁷¹

⁷¹ Wawancara dengan Ustaz Muslih selaku pembimbingan rohani Islam di RSUD Muhammadiyah Metro, pada 11 April 2022

Pernyataan Ustaz Muslih di atas selaras dengan pendapat Ustazah Novi selaku pembimbing rohani Islam untuk pasien perempuan, beliau mengatakan bahawa:

Bimbingan rohani Islam di RSUD Muhammadiyah Metro adalah salah satu program dari bina dakwah yang membimbing pasien rawat inap. Binroh ini berupa siraman-siraman rohani ke pasien agar pasien lebih tenang dan menerima penyakit yang sedang dideritanya.⁷²

Berdasarkan pernyataan Ustaz Muslih dan Ustazah Novi bimbingan rohani Islam di RSUD Muhammadiyah Metro merupakan salah satu pelayanan khusus yang diberikan pihak rumah sakit kepada pasien rawat inap. bimbingan rohani Islam ini bertujuan untuk membimbing pasien agar lebih tenang, menerima, tidak mengeluh dan putus dalam menghadapi penyakit yang menimpanya. Sehingga pasien dapat mengambil hikmah sakit. Dalam bimbingan rohani Islam RSUD Muhammadiyah Metro terdapat kunjungan harian sebagai bentuk program tetap dan dilakukan secara terus menerus.

Hal ini dibuktikan pernyataan Ustazah Novi selaku pembimbing bina rohani untuk pasien perempuan:

Bimbingan rohani Islam di RSUD Muhammadiyah Metro adalah salah satu program dari bina dakwah yang membimbing pasien rawat inap. Sistem dari binroh ini sendiri, yakni pasien akan diberi bimbingan setelah pasien dirawat kurang lebih 1x24 jam setelah masuk ke dalam daftar rekam medis.⁷³

Pelaksanaan kunjungan harian tersebut dilakukan oleh lima petugas bina dakwah yang terdiri dari dua pembimbing laki-laki dan

⁷² *Ibid*

⁷³ Wawancara dengan Ustazah Novi selaku pembimbing rohani Islam di RSUD Muhammadiyah Metro pada 04April 2022

tiga pembimbing perempuan. Pembimbing laki-laki diperuntukan bagi pasien laki-laki dan pembimbing perempuan diperuntukan bagi pasien perempuan. Hal tersebut dibuktikan dengan pernyataan Ustaz Muslih selaku pembimbing rohani, “Program utama untuk pasien, yaitu bimbingan rohani Islam. Untuk pasien ada lima petugas binroh, dua petugas laki-laki dan tiga petugas perempuan. Ini untuk program bimbingan rohani, program harian.”⁷⁴

Menurut beberapa pernyataan di atas, kegiatan bimbingan rohani Islam dilakukan dengan standar 1x24 jam setelah pasien dinyatakan harus menjalani rawat inap dan data pasien sudah masuk ke dalam rekam medis. Pembimbing yang bertugas melakukan kunjungan disesuaikan dengan jadwal tugas dan menyesuaikan pasien yang akan dikunjungi. Jika pasien laki-laki, maka yang melakukan kunjungan yakni pembimbing laki-laki. Sebaliknya, jika pasien perempuan, maka yang melakukan kunjungan yakni pembimbing perempuan.

Kunjungan yang dilaksanakan oleh pembimbing yakni dengan memberikan nasehat-nasehat dan motivasi agar pasien semangat untuk sembuh sehingga pasien dapat merasakan hikmah sakit di balik penyakit yang menimpa. Adapun hasil wawancara dengan Ustaz Muslih selaku pembimbing rohani Islam, beliau mengatakan bahwa:

⁷⁴ Wawancara dengan Ustaz Muslih selaku pembimbing rohani Islam di RSU Muhammadiyah Metro pada 12 April 2022

Materi yang kami berikan lebih kepada motivasi, agar kemudian pasien tidak putus asa dengan sakit yang diderita. Kita juga ingatkan dalam sisi ibadah. Untuk hal ini kita ingatkan tentang *thaharah*, *wudhunya* bagaimana jika sedang sakit dan shalatnya bagaimana. Jadi akan kita cek sisi ibadah shalatnya sebelum sakit dan saat sedang sakit. Terkadang ada pasien yang sebelum sakit sama sekali tidak shalat, apa lagi saat sakit tambah sama sekali tidak shalat, maka dari itu yang kita ingatkan. Agar pasien yang tadinya tidak pernah shalat kemudian shalat. Kami juga memberi edukasi tentang hikmah sakit, seperti sakit itu dapat menggugurkan dosa.⁷⁵

Pernyataan Ustaz Muslih di atas selaras dengan pendapat Ustazah Novi, beliau mengatakan bahwa, “Untuk pasien rawat inap biasanya materi yang kita sampaikan itu berupa doa, bimbingan shalat, *thararah* dan memberi wejangan ketenangan agar pasien tidak tambah frustrasi.”⁷⁶

Berdasarkan pernyataan-pernyataan di atas, dalam melakukan kunjungan harian, pembimbing rohani menyampaikan beberapa materi. Pertama, materi akidah. Pembimbing rohani menyampaikan kepada pasien agar senantiasa bersabar dalam menghadapi ujian sakit. Menyakini bahwa Allah SWT pasti akan memberi kesembuhan dan usaha dalam berobat tidak akan sia-sia. Kedua, materi ibadah. Pembimbing mengingatkan pasien untuk tetap melakukan shalat walaupun sedang sakit, memberi tahu mengenai cara bersuci di saat sakit. Selain itu pembimbing juga mengingatkan agar pasien memperbanyak doa dan berzikir. Ketiga, materi akhlak. Pembimbing

⁷⁵ Wawancara dengan Ustaz Muslih selaku pembimbing rohani Islam di RSU Muhammadiyah Metro pada 12 April 2022

⁷⁶ Wawancara dengan Ustazah Novi selaku pembimbing rohani Islam di RSU Muhammadiyah Metro pada 06 April 2022

rohani menyampaikan kepada pasien untuk tidak mudah putus asa, memberikan motivasi kepada pasien agar pasien semangat dalam menjalani pengobatan.

Materi-materi yang disampaikan oleh pembimbing rohani dilakukan dengan melalui beberapa metode. Metode-metode yang digunakan menyesuaikan kondisi pasien agar materi yang disampaikan dapat diterima dengan baik. Sehingga pasien dapat mengambil hikmah atas sakit yang diderita. Sebagaimana yang dikatakan oleh Ustaz Muslih:

Metode yang kita gunakan biasanya lebih kepada diskusi gitu. Artinya ada *feedback* dari pasien. Kan dengan kita bertanya pada pasien kita jadi tau bagaimana ibadah pasien. Pasien menjalankan shalat atau tidak. Artinya dengan metode diskusi ini, kita tetap memberi kesempatan kepada pasien dan keluarga pasien untuk diskusi, bukan berarti kita dari binroh yang berbicara terus. Selain itu, kita juga menggunakan metode tidak langsung yakni dengan memberikan ceramah setelah shalat Zuhur dan Subuh. Dimana audionya disalurkan kesetiap kamar rawat pasien lewat *speaker* yang terpasang. Dalam ceramah kita mengajak jamaah ikut serta mendoakan untuk kesembuhan pasien.⁷⁷

Sesuai dengan pernyataan Ustaz Nurrohman dan Ustaz Muslih, pembimbing rohani yang lain yakni Ustazah Novi mengatakan bahwa, “Dalam pemberian bimbingan kita lakukan dengan secara *face to face*, ketemu langsung dengan pasien atau ngobrol langsung. Kita

⁷⁷ Wawancara dengan Ustaz Muslih selaku pembimbing rohani Islam di RSU Muhammadiyah Metro pada 12 April 2022

juga ada metode tidak langsung yaitu ceramah lewat audio yang suaranya dialirkan ke *speaker* disetiap kamar rawat inap.”⁷⁸

Sesuai dengan pernyataan yang disampaikan oleh pembimbing rohani dan pasien, pelaksanaan bimbingan rohani Islam di RSU Muhammadiyah Metro dilakukan dengan dua metode. Pertama, metode langsung, yakni pembimbing masuk ke dalam ruang rawat pasien untuk menemui pasien. Pembimbing mengajak pasien berdiskusi mengenai tanggapan terhadap sakit yang dialami. Lewat diskusi ini pembimbing dapat mengetahui apakah pasien dapat menerima sakit yang menimpa secara ikhlas atau tidak. Selain itu pembimbing juga dapat mengetahui apakah pasien dapat mengambil hikmah sakit atau tidak. Kedua, metode tidak langsung, yakni pasien mendapatkan bimbingan melalui audio yang disalurkan melalui *speaker* yang terdapat disetiap kamar rawat inap.

Kegiatan bimbingan rohani Islam dilakukan dengan mengunjungi pasien secara langsung dari ruangan satu ke ruangan lainnya. Pembimbing yang bertugas diwajibkan membawa lembar daftar pasien rawat inap terbaru. Hal ini sesuai yang dikatakan oleh Ustaz Muslih:

Sarana dan prasarana yang kami bawa saat melakukan kunjungan, biasanya *ID Card* sebagai tanda pengenalan. Kami juga memakai baju tugas sebagai alat pelindung diri. Selain itu kami juga membawa lembar asesmen penilaian dan yang paling

⁷⁸ Wawancara dengan Ustazah Novi selaku pembimbing rohani Islam di RSU Muhammadiyah Mtero pada 04 April 2022

penting kita juga membawa daftar pasien yang mendapat jadwal kunjungan.⁷⁹

Sesuai pernyataan Ustadz Muslih di atas, setiap pembimbing yang berkunjung ke pasien selalu membawa ID Card sebagai tanda pengenal. Petugas juga diwajibkan menggunakan Alat Pelindung Diri (APD) level dua. Selain itu pembimbing juga membawa lembar penilaian hasil kunjungan dan daftar pasien baru yang mendapat jadwal kunjungan.

Pembimbing rohani dalam melakukan bimbingan juga menemui kendala-kendala yang menghambat berlangsungnya kegiatan bimbingan rohani. Hal ini sesuai yang dikatakan oleh Ustadz Muslih:

Menjadi seorang pembimbing rohani itu ada suka dan dukanya, ya ibarannya begitu. Kendalanya ya terkadang pasien ada yang tidak *wellcome*, karena yang mereka tunggu itu kehadiran dokter, maka ketika ada pasien yang seperti ini ya kami hanya sebatasnya saja dalam memberi bimbingan. Selain itu terkadang kendalanya kita tidak bertemu pasien. Contohnya saat pasien sedang tindakan dengan dokter, pasien sedang menjalani USG, pasien sedang dikamar mandi, pasien tidur dan lain sebagainya.⁸⁰

Kendala yang serupa pun dialami juga oleh Ustadzah Novi saat melakukan kunjungan ke pasien:

Untuk kendala binroh ke pasien rawat inap, itu jika pasien seperti orang *linglung*. Mau kita omongin juga kayak iya kayak enggak. Suka juga nemuin pasien yang lagi tidur. Kalau sudah seperti ini ya sudah kita enggak bangunin, kita enggak jadi kunjungan ke pasien tersebut.⁸¹

⁷⁹ Wawancara dengan Ustadz Muslih selaku pembimbing rohani Islam di RSU Muhammadiyah Metro pada 12 April 2022

⁸⁰ Wawancara dengan Ustadz Muslih selaku pembimbing rohani Islam di RSU Muhammadiyah Metro pada 12 April 2022

⁸¹ Wawancara dengan Ustadzah Novi selaku pembimbing rohani di RSU Muhammadiyah Metro, pada 08 April 2022

Berdasarkan dari pernyataan Ustaz dan Ustazah di atas, dalam melakukan bimbingan rutin ke pasien, para pembimbing juga menemukan beberapa kendala yang bersumber dari pasien dan juga pembimbing rohani Islam sendiri. Pada umumnya kendala yang sering mereka jumpai ketika mengunjungi pasien yakni pasien ada yang tidak menerima, biasanya mereka hanya diam dan tidak merespon apa yang disampaikan oleh pembimbing. Kemudian ada juga pasien yang linglung, sehingga pembimbing pun kesulitan untuk memberi bimbingan. Selain itu kendala lain yang ditemui pembimbing yakni pasien sedang menjalani tindakan operasi serta USG. Terkadang pasien tidur atau sedang ke kamar mandi, hal ini juga menjadi penghalang bagi pembimbing. Adapun kendala lain yang disebabkan oleh pembimbing yakni kurang tenaga. Dengan jumlah pasien yang semakin banyak setiap harinya, hal ini menyebabkan pembimbing tidak dapat melakukan bimbingan secara intensif karena terbatas dengan tenaga dan juga waktu.

Menyikapi beberapa kendala diatas, pembimbing rohani melakukan upaya-upaya agar bimbingan berjalan dengan maksimal dan dapat diterima oleh pasien. Sehingga pasien dapat menyadari bahkan bisa mengambil hikmah sakit dibalik ujian sakit yang sedang dialami. Setiap pembimbing memiliki upaya masing-masing untuk menanggulangnya. Adapun upaya yang dilakukan Ustaz Muslih

dalam melakukan bimbingan supaya pasien dapat menerima dengan baik sebagai berikut:

Kami lebih kepada menyampaikan pesan-pesan Illahi dengan melalui sentuhan hati, maksudnya dengan cara yang baik, seperti sikap yang ramah, tutur kata yang baik dan lembut, penyampaian yang jelas sehingga pasien mengerti apa yang kita jelaskan dan pasien dapat menerima dengan ikhlas. Sehingga pasien dengan mudah mengambil hikmah sakitnya.⁸²

Adapun upaya yang dilakukan Ustazah Novi agar bimbingan yang disampaikan kepada pasien dapat diterima dengan baik. Ada beberapa cara yang diterapkan yakni sebagai berikut:

Untuk masalah menerima atau tidak menerimanya itu kan kembali lagi ke diri pasien ya. Cuma tugas kita lebih menenangkan dan memberi nasehat. Usaha yang saya lakukan agar pasien dapat menerima bimbingan ya dengan seramah mungkin pada pasien. Tidak memaksa pasien untuk menerima bimbingan yang kita sampaikan. Menggunakan bahasa yang sopan, jelas dan mudah dimengerti oleh pasien. Serta jangan terlalu lama dalam memberikan bimbingan.⁸³

Menurut pernyataan dari pembimbing rohani Islam di RSU Muhammadiyah Metro, memberikan bimbingan dengan sikap yang ramah kepada pasien merupakan upaya yang dilakukan pembimbing agar pasien dapat menerima kehadiran pembimbing. Selain itu, menggunakan bahasa yang lembut, jelas serta dapat dengan mudah dipahami oleh pasien. Upaya lain yang dilakukan pembimbing yakni mengarahkan pasien untuk lebih dekat dengan Allah SWT, menjalankan perintah dan menjauhi larangannya. Mengarahkan hidup

⁸² Wawancara dengan Ustaz Muslih selaku pembimbing rohani Islam di RSU Muhammadiyah Metro, pada 12 April 2022

⁸³ Wawancara dengan Ustazah Novi selaku pembimbing rohani Islam di RSU Muhammadiyah Metro, pada 08 April 2022

agar berpendoman dengan agama Islam, sehingga pasien dapat mengambil hikmah sakit dari ujian sakit yang sedang dialami.

c. Hasil Wawancara dengan Pasien Rawat Inap

Malalui pelaksanaan bimbingan rohani Islam, pasien rawat di ruang Firdaus RSUD Muhammadiyah metro mendapatkan beberapa materi seperti, materi mengenai akidah, ibadah, akhlak dan juga nasehat-nasehat yang dapat memotivasi pasien. Hal ini dibuktikan dengan hasil wawancara peneliti dengan Bapak Yudi:

Bapak binroh tadi menyampaikan agar banyak bersabar lagi saat sakit jangan banyakin ngeluh aja, harus tetap semangat biar cepat sembuh, terus apa ya. Em lebih banyak-banyak bersyukur lebih dikencengin lagi sholatnya. Seperti yang sudah dikasih tau tadi sama pak binroh tadi, ya makin banyakin ibadah-ibadah yang lainnya.⁸⁴

Selaras dengan pernyataan pak Yudi, pasien lain yakni Silfi menyatakan bahwa, “Petugas binroh memberi semangat, mengingatkan untuk tetap beribadah, dan memberi motivasi.”⁸⁵ Selain itu Ibu Sumiyati mengatakan bahwa “Ibu binroh datang mendoakan saya, dihibur dengan memberi motivasi kalau sakit itu tandanya Allah masih sayang sama kita.”⁸⁶

Sesuaihasil wawancara dengan kedua pasien tersebut, peneliti mendapati materi yang disampaikan oleh pembimbing yakni sebagai berikut:

⁸⁴Wawancara dengan Bapak Yudi selaku pasien rawat inap di Ruang Firdaus di RSUD Muhammadiyah Metro pada 25 April 2022

⁸⁵ Wawancara dengan Silfi selaku pasien rawat inap di Ruang Firdaus di RSUD Muhammadiyah Metro pada 20 April 2022

⁸⁶Wawancara dengan Ibu Sumiyati selaku pasien rawat inap di Ruang Firdaus di RSUD Muhammadiyah Metro pada 21 April 2022

1. Materi tentang akidah, pasien diingatkan agar selalu bersabar dan bersyukur tentang ketetapan yang Allah berikan kepada hamba-Nya
2. Materi tentang ibadah, pasien diingatkan untuk tetap melaksanakan shalat, dan ibadah lainnya
3. Pasien diberi motivasi agar tidak mengeluh, putus asa dalam menyikapi sakit yang sedang menimpa. Karena ketika sakit itu tandanya Allah masih sayang kepada hamba-Nya.

Pelaksanaan bimbingan rohani Islam di rumah sakit dilakukan satu kali selama pasien dirawat di rumah sakit. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan Bapak Abdul Hadi, beliau mengatakan bahwa, “Iya baru satu kali saya dikunjungi petugas bina rohani. dari peratama kali saya datang baru kali ini.”⁸⁷

Senada dengan pernyataan Bapak Abdul Hadi, pasien lain yakni ibu Titik, beliau mengatakan bahwa, “Baru kali ini saya dijenguk ibu binroh. Kemaren saat saya dateng belum dikunjungi, baru satu kali saya dikunjungi.”⁸⁸

Saat peneliti melakukan observasi pasien pun tidak merasa terganggu dengan kedatangan pembimbing rohani, bahkan mereka terlihat senang karena mendapat kunjungan dari pembimbing.⁸⁹ Hasil

⁸⁷Wawancara dengan Bapak Abdul Hadi selaku pasien rawat inap di Ruang Firdaus di RSUD Muhammadiyah Metro pada 22 April 2022

⁸⁸Wawancara dengan Ibu Titik selaku pasien rawat inap di Ruang Firdaus di RSUD Muhammadiyah Metro pada 18 April 2022

⁸⁹ Hasil Observasi Peneliti terhadap kegiatan bimbingan rohani Islam di RSUD Muhammadiyah Metro, pada 18 April 2022

observasi peneliti selaras dengan hasil wawancara peneliti dengan Bapak Darmaji, beliau mengatakan bahwa, “Oh saya tidak merasa terganggu dengan kehadiran ibu binroh, sama sekali enggak terganggu. Malahan saya senang ada yang menjenguk saya selain keluarga saya. Pokoknya tidak terganggu.”⁹⁰

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara peneliti diatas, peneliti mendapati bahwa saat dilakukan bimbingan oleh pembimbing rohani, pasien tidak merasa terganggu atau menolak. Walaupun ada pasien yang masih lemas keadaanya, namun saat dikunjungi pembimbing pasien tersebut menerima kehadiran pembimbing dan masih merespon pertanyaan pembimbing.

Pelaksanaan bimbingan rohani Islam di RSUD Muhammadiyah Metro memunculkan berbagai tanggapan dari pasien. Tanggapannya pun beragam, sesuai dengan bentuk penerimaan masing-masing pasien. Namun, kebanyakan pasien merasa senang dan nyaman dengan kehadiran pembimbing rohani. hal ini dibuktikan dengan pernyataan dari ibu Eko Wati:

Dengan adanya binroh, dikunjungi binroh ini seneng. Kadang kan aku ngajinya Cuma seminggu sekali, rasanya masih kurang gitu lo, mau baca-baca enggak ada yang dibaca, maunya ngaji-ngaji gitu. Jadi pas dikunjungi ibu binroh ini jadi semangat gitu, dinasehati, dimotivasi, pokoknya seneng gitu.⁹¹

⁹⁰Wawancara dengan Bapak Darmaji selaku pasien rawat inap di Ruang Firdaus RSUD Muhammadiyah Metro pada 26 April 2022

⁹¹Wawancara dengan Ibu Eko Wati selaku pasien rawat inap di Ruang Firdaus pada 10 April 2022

Tanggapan dari Ibu Eko Wati terkait pelaksanaan binroh didukung dengan tanggapan dari Silfi:

Nyamanlah pokoknya, ada siraman rohani. malah seneng gitu ada yang memperhatikan, ada yang ngasih semangat untuk sembuh, diingatkan untuk tetap menjalankan ibadah walau dalam keadaan sakit sekalipun, dapat nasehat bahwasanya dalam sakit yang saya derita ini terdapat banyak hikmah yang dapat saya ambil. Ya intinya seneng aja ada siraman rohani seperti ini.⁹²

Pernyataan dari Ibu Eko Wati dan Silfi juga didukung oleh pernyataan Bapak Irwansyah, “Lebih apa ya, lebih adem, lebih optimis. Ya walaupun sebelumnya saya sudah optimis, namun setelah didatengi pembimbing rohani jadi tambah optimis. Senang juga ada yang ngasih dukungan.”⁹³

Pernyataan ketiga pasien diatas menunjukkan bahwa, pemberian bimbingan rohani Islam di RSUD Muhammadiyah Metro mendapat respon yang baik. Pasien merasa senang dan nyaman ketika dikunjungi oleh pembimbing. Selain itu, pasien juga mendapat dukungan sehingga pasien merasa lebih optimis dalam menjalani pengobatan.

Adapun jumlah pasien rawat inap yang peneliti wanwancarai di Ruang Firdaus Rumah Sakit Umum Muhammadiyah Metro terdapat dalam Tabel 2 di bawah ini:⁹⁴

⁹² Wawancara dengan Silfi selaku pasien rawat inap di Ruang Firdaus pada 29 Maret 2022

⁹³ Wawancara dengan Bapak Irwansyah selaku pasien rawat inap di Ruang Firdaus pada 04 April 2022

⁹⁴ Hasil dokumentasi pada 18-26 April 2022

No	Identitas Pasien	Keterangan
1.	Nama : Titik Umur : 55 tahun Jenis Kelamin: Perempuan	Operasi teropong batu ginjal
2.	Nama : Silfi Umur : 17 tahun Jenis Kelamin: Perempuan	Operasi benjolan pada dada
3.	Nama : Eko Wati Umur : 52 tahun Jenis Kelamin: Perempuan	Operasi pengapuran sendi
4.	Nama : Sumiyati Umur : 37 tahun Jenis Kelamin: Perempuan	Operasi benjolan di dada
5	Nama : Abdul Hadi Umur : 60 tahun Jenis Kelamin: Laki-laki	Operasi pemasangan pen
6	Nama : Irwansyah Umur : 40 tahun Jenis Kelamin: Laki-laki	Operasi Amandel
7	Nama : Darmaji Umur : 53 tahun Jenis Kelamin: Laki-laki	Operasi Hernia
8	Nama : Yudi Umur : 32 tahun Jenis Kelamin: Laki-laki	Operasi Batu Empedu

Tabel 2.

Data Pasien Rawat Inap yang peneliti wawancarai Ruang Firdaus di Rumah Sakit Umum Muhammadiyah Metro

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang Implementasi Bimbingan Rohani Islam dalam Menumbuhkan Kesadaran Hikmah Sakit Di Rumah Sakit Umum Muhammadiyah Metro, maka peneliti mengambil kesimpulan sebagai berikut.

Bimbingan rohani Islam di RSUD Muhammadiyah Metro, dilaksanakan sesuai dengan program yang telah ditetapkan. Tujuan adanya program yakni agar organisasi menjadi efektif dalam menjalankan kegiatan, sehingga dapat membantu pencapaian organisasi. Pada pelaksanaa atau implementasi bimbingan rohani Islam di RSUD Muhammadiyah Metro menggunakan program kerja tetap atau program kerja yang dilakukan secara terus menerus. Dalam program jenis ini terdapat Standar Operasional Prosedur (SPO) yang memiliki kekuatan sebagai petunjuk yang bersifat mengikat. Pelaksanaan bimbingan rohani Islam dilakukan dengan standar 1x24 jam setelah pasien dinyatakan harus menjalani rawat inap dan data pasien sudah masuk ke dalam rekam medis. Terdapat lima pembimbing yang bertugas melakukan kunjungan. Dua pembimbing laki-laki diperuntukan untuk pasien laki-laki dan tiga pembimbing perempuan diperuntukan untuk pasien perempuan. Materi yang disampaikan pembimbing kepada pasien yaitu tentang Akidah, Ibadah dan akhlak. Metode yang digunakan ada dua macam. Pertama, metode langsung, yakni pembimbing masuk ke dalam ruang rawat pasien untuk

menemui pasien. Kedua, metode tidak langsung, yakni pasien mendapatkan bimbingan melalui audio yang disalurkan melalui speaker yang terdapat di setiap kamar rawat inap.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian tentang Implementasi Bimbingan Rohani Islam dalam Menumbuhkan Kesadaran Hikmah Sakit Di Rumah Sakit Umum Muhammadiyah Metro, maka peneliti merekomendasikan saran-saran sebagai berikut:

1. Bagi pihak RSUD Muhammadiyah Metro, hendaknya menambah tenaga pembimbing rohani Islam, sehingga pelaksanaan bimbingan kepada pasien dapat dilakukan dengan intensif.
2. Bagi pasien rawat Inap, hendaknya lebih mendekatkan diri kepada Allah SWT, perbanyak bersyukur, jangan mudah putus asa dan tetap optimis dalam menjalani pengobatan. Karena setiap usaha tidak akan sia-sia, setelah kesulitan ada kemudahan.
3. Bagi pembaca dan peneliti selanjutnya, dengan adanya skripsi ini diharapkan dapat menjadi bahan rujukan untuk penelitian selanjutnya atau melaksanakan kegiatan bimbingan rohani Islam kepada karyawan dalam bentuk praktik lapangan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah. *Bimbingan Perawatan Rohani Islam bagi Orang Sakit*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2021.
- Abu Thalib al-Makki, Syekh. *Buku Saku Hikmah&Makrifat: Mengerti Kedalaman Makna Berilmu dan Bertauhid dalam Kehidupan*. Terj. Abad Badruzaman. Jakarta: Zaman, 2013.
- Corey, Gerrald. *Teori dan Praktek Konseling & Psikoterapi*. Bandung: PT. Refika Aditama, 2013.
- Dwi Krisna Triyono, Yohanes K. Herdiyanto, Samuel. "Konsep Sehat dan Sakit Pada Individu dengan Urolithiasis (Kencing batu) di Kabupaten Klungkung, Bali." *Jurnal Psikologi Udayana* 4, No.2 (2017).
- Farozin, Kartika Nur Fthiyah, Muh. *Pemahaman Tingkah Laku Buku Pegangan Kuliah*. Jakarta: PT Rineka Cipta, 2004.
- Hartono, Budi. *Modul Bahan Ajar Cetak Keperawatan Psikologi*. Jakarta Selatan: Pusdik SDM Kesehatan: Badan Pengembangan dan Pemberdayaan Sumber Daya Manusia Kesehatan, 2016.
- Izzan, Naan, Ahmad. *Bimbingan Rohani Islam Sentuhan Kedamaian dalam Sakit*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media, t.t.
- Malikah. "Kesadaran Diri Proses Pembentukan Karakter Islam." *Jurnal Al-Ulum* 13, No. 1 (13).
- Mamonto, Ismail Sumampouw et all., Novan. "Implementasi Pembangunan Infrastruktur Desa dalam Penggunaan Dana Desa Tahun 2017 (Studi) Desa Ongkaw II Kecamatan Sinonsayang Kabupaten Minahasa Selatan." *Jurnal Jurusan Ilmu Pemerintahan* 1 (2018).
- Marisab. "Urgensi Bimbingan Rohani Islam bagi Pasien Rawat Inap." *JIGC (Journal of Islamic Guidance Counseling* 2, No 2 (Desember 2018).
- Moleong, Lexy J. *Metode Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012.

- Muhammad, Abu. *Bimbingan Rohani Untuk Orang Sakit*. Bogor: Pustaka Ibnu 'Umar, 2010.
- Naan, Olivia Nursaadah, dkk. *Pembinaan Rohani Islam Di Rumah Sakit*. Bandung: Fakultas Ushuluddin Uin Sunan Gunung Djati Bandung, 2019.
- Nashiruddin Al-Albani, Muhammad. *Shahih Sunan At-Tirmidzi 1*. Jakarta Selatan: Pustaka Azzam, t.t.
- Nurrohim, Ihsan Nursidik, Ahmad. "Hikmah dalam AL-Qur'an: Studi Tematik Terhadap Tafsir Al-Mizan." *Profetika, Jurnal Studi Islam* 20, No.2 (2019).
- Nursapiah. *Penelitian Kualitatif*. Medan: Wal ashri Publishing, 2020.
- Prawiro, M. "Arti Implementasi: Pengertian, Tujuan, dan Contoh Implementasi," Dalam *www.makmanroe.com* diunduh pada 29 Oktober 2021.
- Rahmawati dan Hanafi Muljohardjono, Pudji. "Meaning of Illnes dalm Perspektif Komunikasi Kesehatan dan Islam." *Jurnal Komunikasi Islam* 6, No.2 (t.t.).
- Rukban, Muhammad ar-. *Bergembiralah Wahai Orang yang Sakit*. Bogor: Pustaka Ibnu 'Umar, t.t.
- Saputra, Dika. *Buku Ajar Bimbingan Kerohaniawan Islam di Rumah Sakit*. Medan: Prodi BPI UIN Sumatra Utara Medan, t.t.
- Suharsaputra, Uhar. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Tindakan*. Bandung: PT. Refika Aditama, 2012.
- Umi Fatonah, Lulut. "Hikmah Sakit bagi Pasien Rawat Inap di Rumah Sakit Muhammadiyah Selogiri di Wonogiri." Skripsi, IAIN Surakarta, t.t.
- Widi Astuti, Erna. "Implementasi Bimbingan Rohani Islam dalam Mengatasi Kecemasan Pasien Pra Operasi di Instalasi Rawat Inap RSUD dr. R Goeteng Taroenadibrata Purbalingga." Skripsi, Sekolah Tinggi Negeri Purwokerto, 2014.
- Yudeliani, Lili. "Evektifitas Peran Rohaniawan dalam Membantu Pemulihan Pasien Rawat Inap di Rumah Sakit Umum Daerah H. Abdul Manap Kota Jambi." Skripsi, UIN Sultan Thaha Saifuddin Jambi, 2019.

Yusuf, Muri. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitaitaf, dan Penelitian Gabungan*. Jakarta: Kencana, 2017.

Zaid. "Kesadaran Baru Human Real source (HRs) Perspektif Tasawuf." *Kementrian Agama Kabupaten Lingga*, Oktober 2021. <https://www.lingga.kemenag.go.id>.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1 : Penunjukan Pembimbing Skripsi



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.fuad.metrouniv.ac.id; e-mail: fuad.iaim@metrouniv.ac.id

Nomor : 292/in.28.4/D.1/PP.00.9/06/2021
Lampiran : -
Perihal : Penunjukan Pembimbing Skripsi

02 Juni 2021

Yth.
Armila, M.Pd
di -
Tempat

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Dalam rangka membantu mahasiswa dalam penyusunan Proposal dan Skripsi, maka Bapak/Ibu tersebut di atas, ditunjuk sebagai Pembimbing Skripsi mahasiswa :

Nama : Yulinda Saputri
NPM : 1803022033
Fakultas : Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah
Jurusan : Bimbingan Penyuluhan Islam (BPI)
Judul : Implementasi Bimbingan Rohani Islam dalam Menumbuhkan Kesadaran akan Hikmah Sakit bagi Pasien Rawat Inap di Rumah Sakit Umum Muhammadiyah Metro

Dengan ketentuan :

1 Pembimbing

Pembimbing membimbing mahasiswa sejak penyusunan Proposal sampai selesai Skripsi, mengoreksi out line, alat pengumpul data (APD)

Mahasiswa

Mahasiswa melakukan bimbingan dengan ketentuan sebagai berikut :

- a Pasca seminar Proposal mahasiswa wajib melakukan pendalaman BAB I, II dan III kepada pembimbing
 - b Mahasiswa mengajukan surat research setelah mendapat persetujuan (ACC) BAB I,II dan III dari Pembimbing
 - c Pengajuan Ujian Skripsi (Munaqasyah) minimal 1 bulan setelah surat research dikeluarkan.
- 2 Waktu penyelesaian Skripsi maksimal 4 (empat) semester sejak SK Bimbingan/Surat Penunjukan Pembimbing dikeluarkan.
 - 3 Diwajibkan mengikuti pedoman penulisan karya ilmiah yang dikeluarkan oleh Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Tahun 2018.
 - 4 Banyaknya halaman Skripsi antara 40 s/d 70 halaman dengan ketentuan :
 - a Pendahuluan ± 2/6 bagian.
 - b Isi ± 3/6 bagian.
 - c Penutup ± 1/6 bagian.

Demikian surat ini disampaikan untuk dimaklumi dan atas kesediaan Bapak/Ibu Dosen diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Wakil Dekan I
Bidang Akademik dan Kelembagaan

Wahyudin

Lampiran 3 : Izin Pra Survey



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
 FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
 Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.fuad.metrouniv.ac.id; e-mail: fuad.iaim@metrouniv.ac.id

Nomor : 027/In.28/J/TL.01/07/2021
 Lampiran : -
 Perihal : **IZIN PRASURVEY**

Kepada Yth.,
 DIREKTUR RUMAH SAKIT UMUM
 MUHAMMADIYAH METRO
 di-
 Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dalam rangka penyelesaian Tugas Akhir/Skripsi, mohon kiranya Saudara berkenan memberikan izin kepada mahasiswa kami, atas nama :

Nama : **YULINDA SAPUTRI**
 NPM : 1803022033
 Semester : 6 (Enam)
 Jurusan : Bimbingan Penyuluhan Islam
 Judul : **IMPLEMENTASI BIMBINGAN ROHANI ISLAM DALAM
 MENUMBUHKAN KESADARAN AKAN HIKMAH SAKIT
 BAGI PASIEN RAWAT INAP DI RUMAH SAKIT UMUM
 MUHAMMADIYAH METRO**

untuk melakukan prasurvey di RUMAH SAKIT UMUM MUHAMMADIYAH METRO, dalam rangka menyelesaikan Tugas Akhir/Skripsi.

Kami mengharapkan fasilitas dan bantuan Saudara untuk terselenggaranya prasurvey tersebut, atas fasilitas dan bantuannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Metro, 01 Juli 2021
 Ketua Jurusan,



Hamdi Abdul Karim S.IQ, M.Pd.I
 NIP 19870208 201503 1 002

Lampiran 4 : Balasan Pra Survey



Jl. Soekarno - Hatta No. 42 Mulyojati 16 B Fax. : (0725) 47760
 Metro Barat - Metro, Lampung 34125 e-mail : info.rsumm@gmail.com
 Telp. (0725) 49490, 7850378 website : www.rsumm.co.id

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Nomor : 652/III.6.AU/F/2021
 Lamp. : ----
 Perihal : Konfirmasi Izin Pra Survey

Metro, 18 Dzulhijjah 1442 H
 28 Juli 2021 M

Kepada Ykh.
 Dekan Fakultas Ushuludin, Adab dan Dakwah IAIN Metro
 Cq. Ketua Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam
 di

T E M P A T

السَّلَامُ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَةُ اللَّهِ وَبَرَكَاتُهُ

Segala puji bagi Allah SWT, sholawat dan salam semoga tercurah kepada Nabi Muhammad SAW beserta keluarga, sahabat dan pengikutnya hingga akhir zaman, Aamiin.

Menindaklanjuti surat Saudara No. 027/In.28/J/TL.01/07/2021 tertanggal 01 Juli 2021 tentang Izin Pra-Survey, maka kami sampaikan bahwa pada prinsipnya kami menyetujui dan memberikan izin kepada mahasiswa sebagai berikut :

Nama : Yulinda Saputri
 NPM : 1803022033
 Jurusan : Bimbingan Penyuluhan Islam
 Judul Penelitian: "Implementasi Bimbingan Rohani Islam dalam menumbuhkan Kesadaran akan Hikmah Sakit bagi Pasien Rawat Inap di Rumah Sakit Umum Muhammadiyah Metro"

Untuk melaksanakan kegiatan pra survey penelitian di RSU Muhammadiyah Metro dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Bersedia mengikuti peraturan yang ada di RSU Muhammadiyah Metro.
2. Bersedia memenuhi dan menyelesaikan administrasi kegiatan prasurvey sesuai dengan peraturan yang berlaku di RSU Muhammadiyah Metro, dengan rincian sebagai berikut :

No.	Jenjang Pendidikan	Satuan	Biaya
1.	Sarjana Strata I/S1	Prasurvey Penelitian	Rp. 175.000,-

Demikian surat ini kami sampaikan, atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

السَّلَامُ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَةُ اللَّهِ وَبَرَكَاتُهُ

Direktur,

 dr. Hanif
 NBM. 1159451

Lampiran 5 : APD

ALAT PENGUMPULAN DATA (APD)**IMPLEMENTASI BIMBINGAN ROHANI ISLAM
DALAM MENUMBUHKAN KESADARAN HIKMAH SAKIT
DI RUMAH SAKIT UMUM MUHAMMADIYAH METRO****A. WAWANCARA****1. Wawancara dengan Asisten Manajer Bimbingan Rohani Islam**

- a. Menurut Ustadz apa yang diketahui dari bimbingan rohani Islam bagi pasien?
- b. Apakah bentuk program bimbingan rohani Islam yang dibuat sebagai acuan pelaksanaan bimbingan rohani Islam di Rumah Sakit Muhammadiyah Metro?
- c. Materi apakah yang dibuat Ustadz guna menjadi acuan dalam memberikan bimbingan rohani Islam di Rumah Sakit Muhammadiyah Metro?
- d. Apa metode bimbingan rohani Islam yang diterapkan dalam pelaksanaan bimbingan rohani Islam kepada pasien di Rumah Sakit Muhammadiyah Metro?
- e. Apa kendala yang ustadz alami dalam mengembangkan bimbingan rohani Islam di Rumah Sakit Muhammadiyah Metro?
- f. Apa usaha Ustadz untuk melancarkan dan memajukan kegiatan bimbingan rohani Islam di Rumah Sakit Muhammadiyah Metro?

2. Wawancara dengan Pembimbing Rohani Islam

- a. Menurut Ustadz/Ustadzah apa saja yang pasien diketahui dari bimbingan rohani Islam bagi pasien?
-

- b. Program apa yang Ustadz/Ustadzah terapkan dalam pelaksanaan bimbingan rohani Islam guna menumbuhkan kesadaran hikmah sakit bagi pasien rawat inap?
- c. Materi apa yang Ustadz/Ustadzah sampaikan dalam pelaksanaan bimbingan rohani Islam guna menumbuhkan kesadaran hikmah sakit bagi pasien rawat inap?
- d. Metode apa yang Ustadz/Ustadzah gunakan dalam pelaksanaan bimbingan rohani Islam guna menumbuhkan kesadaran hikmah sakit bagi pasien rawat inap?
- e. Sarana dan prasarana apa saja yang Ustadz/Ustadzah gunakan dalam pelaksanaan bimbingan rohani Islam guna menumbuhkan kesadaran hikmah sakit bagi pasien rawat inap?
- f. Apa kendala yang Ustadz/Ustadzah hadapi saat memberikan bimbingan kepada pasien guna menumbuhkan kesadaran hikmah sakit?
- g. Usaha apa yang Ustadz/Ustadzah berikan agar pasien dapat menerima bimbingan dan menemukan hikmah sakit dibalik ujian sakit yang dialami?

3. Wawancara dengan Pasien Rawat Inap

- a. Apa saja bimbingan yang diberikan oleh petugas bimbingan rohani Islam kepada bapak/ibu selama bimbingan?
 - b. Berapa kali bimbingan yang diberikan oleh petugas binroh kepada bapak/ibu?
 - c. Apakah bapak/ibu merasa terganggu dengan adanya bimbingan rohani Islam?
-

- d. Seperti apa tanggapan bapak/ibu mengenai pelaksanaan binroh yang ada di
RSU Muhammadiyah Metro?
- e. Setelah dilaksanakannya binroh, apakah bapak/ibu dapat menemukan atau
merasakan hikmah sakit yang dialama saat ini?

B. OBSERVASI

1. Memahami pelaksanaan bimbingan rohani Islam pada pasien rawat inap di
Rumah Sakit Umum (RSU) Muhammadiyah Metro
2. Mengamati aktivitas pasien rawat inap di Rumah Sakit Umum (RSU)
Muhammadiyah Metro

C. DOKUMENTASI

1. Sejarah berdirinya Rumah Sakit Umum (RSU) Muhammadiyah Metro
2. Data pasien rawat inap di Rumah Sakit Umum (RSU) Muhammadiyah Metro
3. Hasil observasi pasien dari peminroh ketika sudah melakukan bimbingan
rohani Islam
4. Kondisi pasien rawat inap di Rumah Sakit Umum (RSU) Muhammadiyah
Metro

Metro, 08 Februari 2022
Mahasiswa ybs,


YULINDA SAPUTRI
NPM. 1803022033

Mengetahui
Dosen Pembimbing,


ARMILA, M.Pd.
NIP. 198608242019032007

Lampiran 6 : *Outline*

OUTLINE

**IMPLEMENTASI BIMBINGAN ROHANI ISLAM
DALAM MENUMBUHKAN KESADARAN HIKMAH SAKIT
DI RUMAH SAKIT UMUM MUHAMMADIYAH METRO**

HALAMAN SAMPUL

HALAMAN JUDUL

HALAMAN PERSETUJUAN

HALAMAN NOTA DINAS

HALAMAN PENGESAHAN

ABSTRAK

HALAMAN ORISINALITAS PENELITIAN

HALAMAN MOTTO

PERSEMBAHAN

KATA PENGANTAR

DAFTAR ISI

DAFTAR TABEL

DAFTAR GAMBAR

DAFTAR LAMPIRAN

BAB I PENDAHULUAN

- A. Latar Belakang Masalah
- B. Pertanyaan Penelitian
- C. Tujuan dan Manfaat Penelitian
- D. Penelitian Relevan

BAB II LANDASAN TEORI

- A. Pengertian Implementasi
 - 1. Bimbingan Rohani Islam
 - 2. Pengertian Bimbingan Rohani Islam
-

3. Tujuan Bimbingan Rohani Islam
 4. Unsur-unsur dalam Bimbingan Rohani Islam
 5. Dasar Hukum Bimbingan Rohani Islam
 6. Metode Bimbingan Rohani Islam
- B. Kesadaran Hikmah Sakit
1. Pengertian Kesadaran
 2. Pengertian Hikmah Sakit
 3. Macam-Macam Hikmah Sakit
 4. Macam-macam Penyakit Rohani dalam Islam

BAB III METODE PENELITIAN

- A. Jenis dan Sifat Penelitian
- B. Sumber Data
- C. Teknik Pengumpulan Data
- D. Teknik Penjamin Keabsahan Data
- E. Teknik Analisis Data

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

- A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian
 1. Sejarah berdirinya Rumah Sakit Umum Muhammadiyah Metro
 2. Visi dan Misi Rumah Sakit Umum Muhammadiyah Metro
 3. Fungsi dan Kewenangan Bimbingan Rohani Islam Rumah Sakit Umum Muhammadiyah Metro
 4. Struktur Organisasi Rumah Sakit Umum Muhammadiyah Metro
 - B. Hasil Penelitian
 1. Implementasi Bimbingan Rohani Islam dalam Menumbuhkan Kesadaran Hikmah Sakit di Rumah Sakit Umum Muhammadiyah Metro
-

BAB V PENUTUP

A. Simpulan

B. Saran

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

RIWAYAT HIDUP

Metro, 08 Februari 2022
Mahasiswa ybs,



YULINDA SAPUTRI
NPM. 1803022033

Mengetahui
Dosen Pembimbing,



ARMILA, M.Pd.
NIP. 198608242019032007

Lampiran 7 : Izin Research



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.fuad.metrouniv.ac.id; e-mail: fuad.iain@metrouniv.ac.id

Nomor : 288/In.28/D.1/TL.00/03/2022
Lampiran :-
Perihal : **IZIN RESEARCH**

Kepada Yth.,
DIREKTUR RUMAH SAKIT UMUM
MUHAMMADIYAH METRO
di-
Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Sehubungan dengan Surat Tugas Nomor: 289/In.28/D.1/TL.01/03/2022, tanggal 04 Maret 2022 atas nama saudara:

Nama : **YULINDA SAPUTRI**
NPM : 1803022033
Semester : 8 (Delapan)
Jurusan : Bimbingan Penyuluhan Islam

Maka dengan ini kami sampaikan kepada saudara bahwa Mahasiswa tersebut di atas akan mengadakan research/survey di RUMAH SAKIT UMUM MUHAMMADIYAH METRO, dalam rangka menyelesaikan Tugas Akhir/Skripsi mahasiswa yang bersangkutan dengan judul "IMPLEMENTASI BIMBINGAN ROHANI ISLAM DALAM MENUMBUHKAN KESADARAN HIKMAH SAKIT DI RUMAH SAKIT UMUM MUHAMMADIYAH METRO".

Kami mengharapkan fasilitas dan bantuan Saudara untuk terselenggaranya tugas tersebut, atas fasilitas dan bantuannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Metro, 04 Maret 2022
Wakil Dekan Akademik dan
Kelembagaan,



Dr. Wahyudin S.Ag, MA, M.Phil.
NIP 19691027 200003 1 001

Lampiran 8 : Surat Tugas



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
 FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
 Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.fuad.metrouniv.ac.id; e-mail: fuad.iain@metrouniv.ac.id

SURAT TUGAS

Nomor: 289/In.28/D.1/TL.01/03/2022

Wakil Dekan Akademik dan Kelembagaan Ushuluddin, Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri Metro, menugaskan kepada saudara:

Nama : **YULINDA SAPUTRI**
 NPM : 1803022033
 Semester : 8 (Delapan)
 Jurusan : Bimbingan Penyuluhan Islam

- Untuk :
1. Mengadakan observasi/survey di RUMAH SAKIT UMUM MUHAMMADIYAH METRO, guna mengumpulkan data (bahan-bahan) dalam rangka menyelesaikan penulisan Tugas Akhir/Skripsi mahasiswa yang bersangkutan dengan judul "IMPLEMENTASI BIMBINGAN ROHANI ISLAM DALAM MENUMBUHKAN KESADARAN HIKMAH SAKIT DI RUMAH SAKIT UMUM MUHAMMADIYAH METRO".
 2. Waktu yang diberikan mulai tanggal dikeluarkan Surat Tugas ini sampai dengan selesai.

Kepada Pejabat yang berwenang di daerah/instansi tersebut di atas dan masyarakat setempat mohon bantuannya untuk kelancaran mahasiswa yang bersangkutan, terima kasih.

Dikeluarkan di : Metro
 Pada Tanggal : 04 Maret 2022

Mengetahui,
 Pejabat Setempat


 AR. Hamdi, M.A.
 NBM. 003 421

Wakil Dekan Akademik dan
 Kelembagaan,



Dr. Wahyudin S. Ag, MA, M.Phil.
 NIP 19691027 200003 1 001

Lampiran 9 : Balasan *Research*

MAJELIS PEMBINA KESEHATAN UMUM
RSU MUHAMMADIYAH METRO

Jl. Soekarno - Hatta No. 42 Mulyojati 16 B Fax. : (0725) 47760
 Metro Barat - Metro, Lampung 34125 e-mail : info.rsumm@gmail.com
 Telp. (0725) 49490, 7850378 website : www.rsumm.co.id



بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Nomor : 255/III.6.AU/F/2022
 Lamp. : ----
 Perihal : Konfirmasi Izin Penelitian

Metro, 07 Sya'ban 1443 H
 10 Maret 2022 M

Kepada Ykh.
 Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah
 Cq. Wakil Dekan Akademik dan Kelembagaan IAIN Metro
 di

TEMPAT

السَّلَامُ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَةُ اللَّهِ وَبَرَكَاتُهُ

Segala puji bagi Allah SWT, sholawat dan salam semoga tercurah kepada Nabi Muhammad SAW beserta keluarga, sahabat dan pengikutnya hingga akhir zaman, Aamiin.

Menindaklanjuti surat Saudara No. 288/In.28/D.1/TL.00/03/2022 tentang Izin Research, maka kami sampaikan bahwa pada prinsipnya kami menyetujui dan memberikan izin kepada mahasiswa sebagai berikut :

Nama : Yulinda Saputri
 NPM : 1803022033
 Program Studi : Bimbingan Penyuluhan Islam
 Fakultas : Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah
 Judul Penelitian : "Implementasi Bimbingan Rohani Islam dalam menumbuhkan Kesadaran Hikmah Sakit di RSU Muhammadiyah Metro"

Untuk melaksanakan kegiatan penelitian di RSU Muhammadiyah Metro dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Bersedia mengikuti peraturan yang ada di RSU Muhammadiyah Metro.
2. Bersedia memenuhi dan menyelesaikan administrasi kegiatan sesuai dengan peraturan yang berlaku di RSU Muhammadiyah Metro, dengan rincian sebagai berikut :

No.	Jenjang Pendidikan	Satuan	Biaya
1.	Sarjana Strata I/S1	Per Penelitian	Rp. 350.000,-

Demikian surat ini kami sampaikan, atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

وَالسَّلَامُ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَةُ اللَّهِ وَبَرَكَاتُهُ

Direktur,

 dr. Hanif T.
 NBM. 1159451

Lampiran 10 : Surat Keterangan Bebas Pustaka



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
UNIT PERPUSTAKAAN**

Jalan Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
M E T R O Telp (0725) 41507; Faks (0725) 47296; Website: digilib.metrouniv.ac.id; pustaka.iain@metrouniv.ac.id

**SURAT KETERANGAN BEBAS PUSTAKA
Nomor : P-758/In.28/S/U.1/OT.01/06/2022**

Yang bertandatangan di bawah ini, Kepala Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung menerangkan bahwa :

Nama : Yulinda Saputri
NPM : 1803022033
Fakultas / Jurusan : Ushuluddin, Adab dan Dakwah/ BPI

Adalah anggota Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung Tahun Akademik 2021 / 2022 dengan nomor anggota 1803022033

Menurut data yang ada pada kami, nama tersebut di atas dinyatakan bebas administrasi Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat, agar dapat dipergunakan seperlunya.

Metro, 10 Juni 2022
Kepala Perpustakaan



Dr. As'ad, S. Ag., S. Hum., M.H.
NIP 19750505 200112 1 002

Lampiran 11 : *Turnitin*



**KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO LAMPUNG
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH
JURUSAN BIMBINGAN PENYULUHAN ISLAM**

Jl. Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Facebook : Fuad iainmetro Instagram : fuad_iainmetro Web : fuad.metrouniv.ac.id Radio : 90.50 FM Radio Shawtuna

SURAT KETERANGAN

Nomor : B-738/In.28/J.3/PP.00.9/6/2022

Ketua Jurusan Bimbingan Penyuluhan Islam (BPI) Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah
IAIN Metro menerangkan bahwa :

Nama : Yulinda Saputri
NPM : 1803022033
Judul : Implementasi Bimbingan Rohani Islam dalam
Menumbuhkan Kesadaran Hikmah Sakit di Rumah
Sakit Umum Muhammadiyah Metro

Sudah melaksanakan uji plagiasi ~~Proposal~~ / Skripsi* melalui program **Turnitin**
dengan tingkat kemiripan 5 %.

Demikian surat keterangan ini dibuat, untuk dipergunakan sebagaimana mestinya dan
dapat dipertanggungjawabkan.

Metro, 10 Juni 2022
Ketua Jurusan,

Hamdi Abdul Karim, M.Pd.I

*coret yang tidak perlu

Lampiran 12 : Lampiran Konsultasi Bimbingan Proposal dan Skripsi



**KEMENTERIAN AGAMA RI
INSITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO**

Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Kota Metro Lampung 34111 Telp. (0725) 41507, Fax (0725) 47296,
E-mail: iaimetro@metrouniv.ac.id Website : www.metrouniv.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN PROPOSAL SKRIPSI

Nama : Yulinda Saputri

Fakultas/Jurusan : FUAD /BPI

NPM : 1803022033

Semester/TA : VI /2021

No.	Hari/Tanggal	Hal yang Dibicarakan	Tanda Tangan Dosen
1.	29 / 6 - 2021	<ul style="list-style-type: none"> - Realita Lapangan - Tidak ukur untuk mengetahui sadar atau tidaknya pasien akan nikmah sakit - Sediakan metode binroh yang di sampaikan diterapkan oleh pasien - Apa yang di wawancara 	
2.	28 - 09 - 2021	<ul style="list-style-type: none"> - Latar Belakang lebih ditekankan pada isi kejadian masalah yang terjadi di lapangan - Tujuan Penelitian di buat Perpis <ul style="list-style-type: none"> a. Tujuan umum b. Tujuan khusus - Manfaat Penelitian bahasan Penulisan di perbaiki - Kajian Teori <ul style="list-style-type: none"> 1. Binroh <ul style="list-style-type: none"> a. Pengertian b. Tujuan c. Fungsi d. landasan Hukum 2. kesadaran Hikmah sakit <ul style="list-style-type: none"> a. kesadaran b. Hikmah sakit 	

Dosen Pembimbing,

Mahasiswa ybs,

Armila, M.Pd
NIP. 198608242019032007

Yulinda Saputri
NPM.1803022033



**KEMENTERIAN AGAMA RI
INSITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO**

Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Kota Metro Lampung 34111 Telp. (0725) 41507, Fax (0725) 47296,
E-mail: iainmetro@metrouniv.ac.id Website : www.metrouniv.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN PROPOSAL SKRIPSI

Nama : Yulinda Saputri
NPM : 1803022033

Fakultas/Jurusan : FUAD /BPI
Semester/TA : VI /2021

No.	Hari/Tanggal	Hal yang Dibicarakan	Tanda Tangan Dosen
3.	17 Oktober 2021	<ul style="list-style-type: none"> - Teori Penelitian ambil satu teori yg sesuai dengan apa masalah penelitian - Sumber Data ? - Perbaiki untuk kalimat awal Paragraf - Mana tempat tidur di rumah sakit brankar ? → apa benar brankar ? - Beri penjelasan di bawah kutipan ayat. - Teori di parafrase - Sumber data <ol style="list-style-type: none"> 1. Primer, sebutkan jumlah subjek yang akan di wawancara 2. Sumber ^{sekunder} data (data pendukung). sebutkan apa saja data pendukungnya. - Bagian wawancara sebutkan lingkup siapa yang akan di wawancara - Saat presentasi seminar langsung paparkan hasil wawancara / hasil survei. - Konsep kesadaran. 	

Dosen Pembimbing,

Mahasiswa ybs,

Armila, M.Pd
NIP. 198608242019032007

Yulinda Saputri
NPM.1803022033



**KEMENTERIAN AGAMA RI
INSITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO**

Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Kota Metro Lampung 34111 Telp. (0725) 41507, Fax (0725) 47296,
E-mail: iaimetro@metrouniv.ac.id Website : www.metrouniv.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN PROPOSAL SKRIPSI

Nama : Yulinda Saputri
NPM : 1803022033

Fakultas/Jurusan : FUAD /BPI
Semester/TA : VI /2021

No.	Hari/Tanggal	Hal yang Dibicarakan	Tanda Tangan Dosen
4.	Kamis/21-10-21	Lanjutkan Turnitin dengan Revisi Angkatan BPI	
5	Senin/26-10-21	Ace di seminarakan	 26/10-21

Dosen Pembimbing,



Armila, M.Pd
NIP. 198608242019032007

Mahasiswa ybs,



Yulinda Saputri
NPM.1803022033



KEMENTERIAN AGAMA RI
INSITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO

Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Kota Metro Lampung 34111 Telp. (0725) 41507, Fax (0725) 47296,
E-mail: iaimetro@metrouniv.ac.id Website : www.metrouniv.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Yulinda Saputri
NPM : 1803022033

Fakultas/Jurusan : FUAD /BPI
Semester/TA : VII /2021

No.	Hari/Tanggal	Hal yang Dibicarakan	Tanda Tangan Dosen
1.	Kamis, 09 Desember 2021	<ol style="list-style-type: none"> 1. Penulisan Judul di perbaiki 2. Penulisan judul pada landasan teori di perbaiki 3. Bagian Latar Belakang ditambah teori. 4. Bagian Pertanyaan penelitian diganti bahasa apa saja, cari kata lain. 5. landasan teori, diperbanyak bahasanya / referensi 	
2.	Kamis, 6-12-2021	<ol style="list-style-type: none"> a. setiap paragraf awal dimulai dari yang umum. b. Tambahkan pendapat dari Para ahli minimal 3 pendapat c. perbaiki dalam pemilihan kata. 	

Dosen Pembimbing,

Mahasiswa ybs,

ARMILA, M.Pd.
NIP. 198608242019032007

Yulinda Saputri
NPM.1803022033



**KEMENTERIAN AGAMA RI
INSITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO**

Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Kota Metro Lampung 34111 Telp. (0725) 41507, Fax (0725) 47296,
E-mail: iainmetro@metrouniv.ac.id Website : www.metrouniv.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Yulinda Saputri
NPM : 1803022033

Fakultas/Jurusan : FUAD /BPI
Semester/TA : VII /2021

No.	Hari/Tanggal	Hal yang Dibicarakan	Tanda Tangan Dosen
3.	Selasa, 20 Desember 2021	<ul style="list-style-type: none"> - Penulisan footnote diakhir kalimat - Tambahkan Teori - Tambahkan analisa - Tambahkan pengantar kalimat sebelum masuk ke teori. 	
4.	Kamis, 13 - 01 - 2022	<ul style="list-style-type: none"> - Pembuatan skema/teori yang ada di Bab II. - APD skemaikan dengan Proses Implementasi <ol style="list-style-type: none"> 1. Planning 2. Organization 3. Action 4. Control / Effect / evaluasi. 	
5.	Kamis, 20 - Januari 2022	<ul style="list-style-type: none"> - Pertanyaan dalam APD lebih ditekankan - Bahasa penulisan pertanyaan lebih diselaraskan - Pertanyaan dalam APD ditanyakan oleh pimpinan biro, petugas biro, & pasien 	

Dosen Pembimbing,

ARMILA, M.Pd.
NIP. 198608242019032007

Mahasiswa ybs,

Yulinda Saputri
NPM.1803022033



**KEMENTERIAN AGAMA RI
INSITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO**

Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Kota Metro Lampung 34111 Telp. (0725) 41507, Fax (0725) 47296,

E-mail: iainmetro@metrouniv.ac.id Website : www.metrouniv.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Yulinda Saputri
NPM : 1803022033

Fakultas/Jurusan : FUAD /BPI
Semester/TA : VIII/2022

No.	Hari/Tanggal	Hal yang Dibicarakan	Tanda Tangan Dosen
6.	Senin, 07. Februari 2022	- Penulisan APD & Outline dipasangi data (sepasi) - Bahasa yang digunakan lebih diperhalus.	
7	Selasa 08. Feb 2022	- Acc BAB I. II. III & Outline - Acc APD Lanjut Riset Lapangan	

Dosen Pembimbing,

Mahasiswa ybs,

Armila, M.Pd

NIP. 198608242019032007

Yulinda Saputri

NPM.1803022033



KEMENTERIAN AGAMA RI
INSITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO

Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Kota Metro Lampung 34111 Telp. (0725) 41507, Fax (0725) 47296,
E-mail: iainmetro@metrouniv.ac.id Website: www.metrouniv.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Yulinda Saputri
NPM : 1803022033

Fakultas/Jurusan : FUAD /BPI
Semester/TA : VIII /2022

No.	Hari/Tanggal	Hal yang Dibicarakan	Tanda Tangan Dosen
8.	Senin, 23 Mei 2022	<ul style="list-style-type: none"> - Perbaiki tata penulisan di bagian Pembahasan sesuai dengan APD - Penulisan lebih diperbaiki lagi (bahasa, teknik penulisan) 	
9.	Senin, 30 Mei 2022	<ul style="list-style-type: none"> - Penulisan Abstrak - Perbaiki penulisan (typo, spasi) 	
10.	Kamis, 02 Juni 2022	<ul style="list-style-type: none"> - Penulisan Abstrak sesuai dengan kesimpulan - Penulisan halaman pembekuan diperbaiki harus ada untuk Ciri-ciri akademika - Perbaiki penulisan <ul style="list-style-type: none"> - Menggunakan bahasa baku - Perbaiki tanda baca 	

Dosen Pembimbing,

Mahasiswa ybs,

Armila, M.Pd.

NIP. 198608242019032007

Yulinda Saputri

NPM. 1803022018



**KEMENTERIAN AGAMA RI
INSITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO**

Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Kota Metro Lampung 34111 Telp. (0725) 41507, Fax (0725) 47296,
E-mail: iainmetro@metrouniv.ac.id Website : www.metrouniv.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Yulinda Saputri
NPM : 1803022033

Fakultas/Jurusan : FUAD /BPI
Semester/TA : VIII /2022

No.	Hari/Tanggal	Hal yang Dibicarakan	Tanda Tangan Dosen
11.	Rabu, 08 Juli 2022	- Perbaiki penulisan Abstrak - Perbaiki kata awal paragraf	
12.	Kamis, 09 Juni 2022	- Lanjut uji Turnitin	
13.	Senin, 13 Juli 2022	- Acc untuk di usikan skripsi	

Dosen Pembimbing,

Mahasiswa ybs,

Armila, M.Pd.

NIP. 198608242019032007

Yulinda Saputri

NPM. 1803022018

Lampiran 13 : Foto Penelitian



Gambar I
Wawancara dengan Ustaz Nurrohman sebagai Asisten Manajer Bimbingan Rohani Islam di RSUD Muhammadiyah Metro



Gambar II
Wawancara dengan Ustaz Muslih dan Ustazah Novi sebagai Pembimbing Rohani Islam di RSUD Muhammadiyah Metro





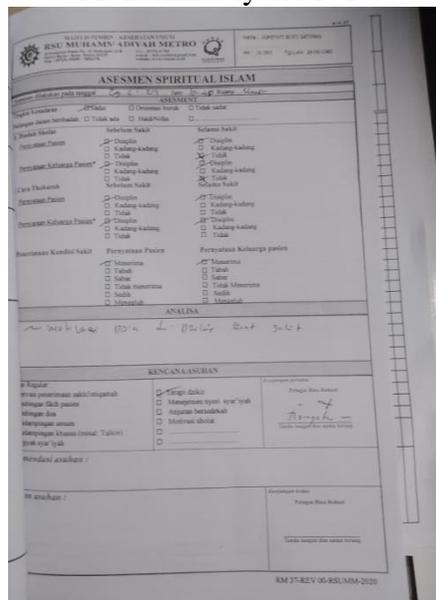
Gambar III
Wawancara dengan Pasien Perempuan Rawat Inap Ruang Firdaus di RSU Muhammadiyah Metro



Gambar IV
Wawancara dengan Pasien Laki-laki Rawat Inap Ruang Firdaus di RSU Muhammadiyah Metro



Gambar V
 Dokumen Rekam Medis Salah Satu Pasien Rawat Inap Ruang Firdaus di RSU Muhammadiyah Metro

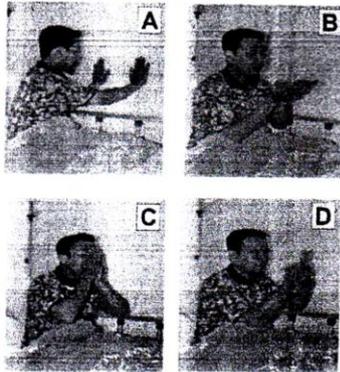


Gambar VI
 Blangko Asesmen Bimbingan Rohani Islam Salah Satu Pasien Rawat Inap Ruang Firdaus di RSU Muhammadiyah Metro

Lampiran 14 : Materi Bimbingan Rohani Islam

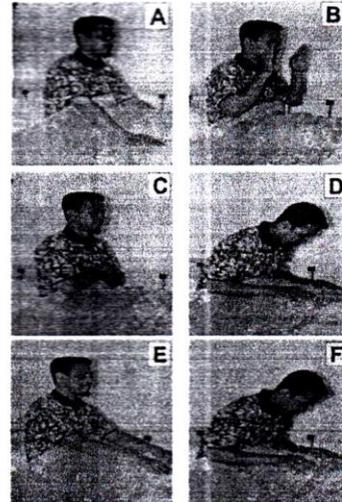
BAB IV

2

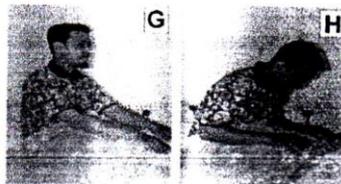
TUNTUNAN IBADAH BAGI ORANG SAKIT**1. Bersuci bagi orang yang sakit**

- A. Tempelkan dua telapak tangan ke dinding yang suci
 B. Tiup telapak tangan jika terlalu banyak debunya
 C. Usapkan dua telapak tangan ke wajah 1 kali
 D. Usap punggung telapak tangan kanan dengan telapak tangan kiri, kemudian punggung telapak tangan kiri dengan telapak tangan kanan.

29

**2. Shalat bagi orang sakit (gambar)
Shalat dengan Duduk**

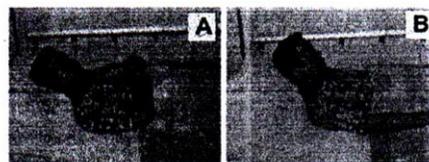
30



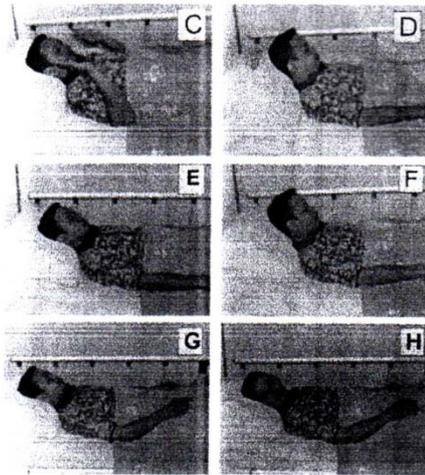
31

Legenda:

- A. Duduk siap menghadap kiblat jika memungkinkan
 B. Takbir dengan mengangkat tangan, lalu bersedekap
 C. Posisi bersedekap
 D. Ruku' dengan isyarat menundukkan kepala
 E. I'tidal (bangun dari ruku')
 F. Sujud dengan isyarat seperti saat ruku'
 G. Duduk diantara dua sujud
 H. Sujud yang kedua
 I. Duduk tasyahhud
 J. Salam ke kanan
 K. Salam ke kiri

Sholat dengan berbaring

32



Keterangan:

- A. Berbaring kemudian bertakbir dan bersedekap
- B. Ruku' dengan isyarat mengangkat kepala ke arah depan

- C. I'tidal (bangun dari ruku')
- D. Sujud dengan isyarat seperti saat ruku'
- E. Duduk diantara dua sujud dalam posisi berbaring
- F. Sujud yang kedua
- G. Duduk tasyahhud
- H. Salam ke kanan dan ke kiri

Lampiran 15 : Riwayat Hidup

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Yulinda Saputri dilahirkan di Bumi Jawa Kecamatan Batanghari Nuban pada tanggal 22 Juli 2000, anak keempat dari pasangan Alm. Bapak Trimo dan Ibu Sugiyem. Pendidikan dasar peneliti ditempuh di SD Negeri 1 Bumi Ayu dan selesai pada tahun 2012. Kemudian peneliti melanjutkan di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Purbolinggo dan selesai pada tahun 2015, sedangkan pendidikan Menengah Atas ditempuh peneliti di SMA Negeri 1 Purbolinggo dan selesai pada tahun 2018. Kemudian peneliti melanjutkan pendidikan di IAIN Metro Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah, Jurusan Bimbingan Penyuluhan Islam dimulai pada Semester satu tahun ajaran 2018/2019.

Selama menjadi mahasiswi, peneliti aktif dalam Unit Kegiatan Mahasiswa Lembaga Keagamaan Kampus IAIN Metro, sebagai Sekertaris Bidang Sosial Emosional pada tahun 2022-2021. Kemudian peneliti aktif pada komunitas di luar kampus di Komunitas Rumah Sahabat Beramal Lampung Timur mulai tahun 2020-sekarang. Peneliti aktif bergabung di komunitas dakwah media sosial XK-WEVERS (*X-traordinary Korean Wavers*) sebagai anggota mulai tahun 2021-sekarang. Peneliti juga aktif di komunitas dakwah media sosial @luruxzen sebagai anggota divisi desain mulai tahun 2021-sekarang, dan aktif di komunitas dakwah media sosial @xtrasmtown sebagai anggota divisi *voice over* mulai tahun 2021-sekarang.